

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PAI MATERI
TANDA BACA (HARAKAT) MELALUI METODE
DRILL PADA SISWA KELAS II SD NEGERI
054608 SAWIT HULU, LANGKAT**

Skripsi

OLEH :

ANIZAR
NPM : 1401020092 P

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PAI MATERI
TANDA BACA (HARAKAT) MELALUI METODE
DRILL PADA SISWA KELAS II SD NEGERI
054608 SAWIT HULU, LANGKAT**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam**

OLEH :

ANIZAR
NPM : 1401020092 P

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nomor : Istimewa
Lamp : 3 (tiga) eksemplar
Hal : Skripsi a.n. ANIZAR

Kepada Yth :
Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di –
Medan

Assalmu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran penelitian sepenuhnya terhadap skripsi mahasiswa a.n. ANIZAR yang berjudul “Peningkatan Prestasi Belajar PAI Materi Tanda Baca (Harakat) melalui Metode Drill pada Siswa Kelas II SD Negeri No. 054608 Sawit Hulu, Langkat”. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqasah untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU.

Demikianlah saya sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, Februari 2017
Pembimbing Skripsi

Drs. Zulkarnein Lubis, MA

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI



Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh :

Nama Mahasiswa : ANIZAR
NPM : 1401020092 P
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peningkatan Prestasi Belajar PAI Materi Tanda Baca (Harakat) melalui Metode Drill pada Siswa Kelas II SD Negeri No. 054608 Sawit Hulu, Langkat.

Medan, Februari 2017

Pembimbing Skripsi

(Drs. Zulkarnein Lubis, MA)

Disetujui oleh :
Ketua Program Studi

(Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I)

Disetujui oleh :
Dekan

(Dr. Muhammad Qorib, MA)

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ANIZAR

NPM : 1401020092 P

Jenjang Pendidikan : S-1 PAI

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah) S1 Reguler

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul : Peningkatan Prestasi Belajar PAI Materi Tanda Baca (Harakat) melalui Metode Drill pada Siswa Kelas II SD Negeri No. 054608 Sawit Hulu, Langkat, merupakan karya asli saya, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenar – benarnya.

Medan, Februari 2017

Yang Menyatakan,

ANIZAR

ABSTRACTION

Anizar. 2016. "Make-Up Of Achievement Learn PAI Items Punctuation Mark (Harakat) Through Method of Drill at Student Class of II SD Country 054608 Sawit Hulu, Langkat". Skripsi. Program Study Education Of Islamic Religion. University of Muhammadiyah North Sumatera (UMSU). Counsellor : Drs. Zulkarnein Lubis, MA.

Keyword : Punctuation Mark (Harakat), PAI, Method of Drill.

Study of PAI in SD Country 054608 Sawit Hulu in Countryside of Sawit Hulu District of Sawit Seberang Sub-Province of Langkat show the existence of many constraint which one of them is lowering of achievement learn student. This skripsi aim to to know method of drill can improve achievement learn student at subject of PAI Punctuation mark items (harakat) in class of II SD Country 054608 Sawit Hulu, Langkat.

This research represent research of class action. Research subject is entire/all class student of II SD Country 054608 Sawit Hulu amounting to 24 student. Data collecting use documentation, and observation of tes written. Data analysis use quantitative analysis technique and qualitative at the same time. Research executed in two cycle with stage/steps : a) compile activity plan, b) execution of action, c) observation, and d) refleksi. Final of refleksi at both/second cycle indicating that the target of research have been reached so that research discontinued by at both/second cycle.

Result of research indicate that method of drill can improve achievement learn class student of II SD Country 054608 Sawit Hulu, Langkat. Make-Up of achievement learn student can be seen from prasiklus expressing that at test early obtained by value is student still lower after performed a by repair at cycle of I obtained by value flatten – flatten tired class 67,5 and efficacy storey;level learn student there are 13 student people (54,17%) from 24 student people ketercapaian of achievement test learn student equal to 50%. Meaning by klasikal not yet reached efficacy in learning. At cycle of II obtained by value flatten – flatten tired class 86,6 and efficacy learn student there are 24 student people equal to 100% from 24 student people mount ketercapaian of achievement test learn to reach 100% as a whole have reached efficacy learn. This useful research to learn as input so that/ to be can improve;repair study method so that achievement learn class student of II SD Contry 054608 Sawit Hulu, Langkat mount.

ABSTRAK

Anizar. 2016. “Peningkatan Prestasi Belajar PAI Materi Tanda Baca (Harakat) Melalui Metode Drill pada Siswa Kelas II SD Negeri 054608 Sawit Hulu, Langkat”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Pembimbing : Drs. Zulkarnein Lubis, MA

Kata Kunci : Tanda Baca (Harakat), PAI, Metode Drill

Pembelajaran PAI di SD Negeri 054608 Sawit Hulu di Desa Sawit Hulu Kecamatan Sawit Seberang Kabupaten Langkat menunjukkan adanya banyak kendala yang salah satunya adalah rendahnya prestasi belajar siswa. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui metode *drill* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi Tanda baca (harakat) di Kelas II SD Negeri 054608 Sawit Hulu, Langkat.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas II SD Negeri 054608 Sawit Hulu yang berjumlah 24 siswa. Pengumpulan data menggunakan dokumentasi, observasi dan tes tertulis. Analisis data menggunakan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif sekaligus. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan langkah-langkah: a) menyusun rencana kegiatan, b) pelaksanaan tindakan, c) observasi dan d) refleksi. Akhir refleksi pada siklus kedua menunjukkan bahwa tujuan penelitian telah tercapai sehingga penelitian dihentikan pada siklus kedua.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *drill* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas II SD Negeri 054608 Sawit Hulu, Langkat. Peningkatan prestasi belajar siswa dapat dilihat dari prasiklus yang menyatakan bahwa pada test awal nilai yang diperoleh siswa masih rendah setelah diadakan perbaikan pada siklus I diperoleh nilai rata – rata kelas mencapai 67,5 dan tingkat keberhasilan belajar siswa terdapat 13 orang siswa (54,17 %) dari 24 orang siswa ketercapaian test prestasi belajar siswa sebesar 50%. Berarti secara klasikal belum mencapai keberhasilan dalam belajar. Pada siklus II diperoleh nilai rata – rata kelas mencapai 86,6 dan keberhasilan belajar siswa terdapat 24 orang siswa sebesar 100 % dari 24 orang siswa, tingkat ketercapaian test prestasi belajar mencapai 100% secara keseluruhan sudah mencapai keberhasilan belajar. Penelitian ini bermanfaat untuk guru sebagai masukan agar dapat memperbaiki metode pembelajaran sehingga prestasi belajar siswa kelas II SD Negeri 054608 Sawit Hulu, Langkat meningkat.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT terucap dengan kata *Alhamdulillah*, sebagai wakil perasaan syukur atas semua limpahan rahmat, taufik, dan hidayah yang telah diberikan kepada hambanya yang lemah ini. Shalawat beserta salam senantiasa tersanjungkan kehadiran Nabi Muhammad SAW, sebagai Nabi akhir zaman yang mampu memberikan syafa'atnya kepada seluruh umatnya. Besar harapan agar dapat menjadi salah satu golongan umat beliau yang memperoleh syafa'atnya dihari kiamat nanti.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Medan. Judul yang peneliti ajukan adalah "PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PAI MATERI TANDA BACA (HARAKAT) MELALUI METODE *DRILL* PADA SISWA KELAS II SD NEGERI 054608 SAWIT HULU, LANGKAT".

Skripsi ini tidak mungkin dapat terlaksana dan tersusun tanpa adanya bimbingan, bantuan, dan arahan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Zailani S.Pd.I, MA selaku Wakil Dekan I, dan Bapak Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Robie Fanreza, S.PdI, M.PdI selaku Ketua Program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak / Ibu Pengurus Prodi dan Bapak / Ibu Bagian Biro Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu saya dalam urusan perkuliahan.

5. Bapak Drs. Zulkarnein Lubis, MA selaku pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dengan penuh kesabaran.
6. Seluruh Dosen Program studi Pendidikan Agama Islam yang telah mengantarkan ilmu dan pengetahuan yang tak terhingga nilainya.
7. Bapak Rusito, S.Pd selaku Kepala SD Negeri 054608 Sawit Hulu, Langkat, Ibu Rosliani Siagian S.Pd selaku guru kelas II dan seluruh staf pegawai SD Negeri 054608 yang telah bekerja sama selama penulis melaksanakan penelitian di sekolah.
8. Teristimewa penulis mengucapkan terima kasih kepada Suamiku (Sutrisno) dan kedua anakku tersayang (Saidar Riani, S.Pd dan Faridah Irmiana, S.Pd) serta adikku (Nasrun, SPd) yang telah banyak memberikan doa, kasih sayang, dan motivasi dalam menyelesaikan studi di UMSU.
9. Teman, rekan seperjuangan dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan support kepada peneliti.

Skripsi ini tentu masih mengandung banyak kesalahan yang disengaja maupun tidak disengaja. Kesalahan tersebut tentu bersumber dari peneliti sendiri. Oleh karena itu, peneliti dengan kerendahan hati memohon kritik dan salam dari pembaca dan seluruh pihak yang berkompeten denan skripsi ini. Peneliti berharap sumbangsih saran dan kritik tersebut mampu membuat skripsi ini menjadi lebih baik dan lebih sempurna. Akhir kata, peneliti berharap agar hasil penelitian dalam skripsi ini dapat berguna bagi seluruh pihak yang berkepentingan, khususnya bagi insan di dunia pendidikan. Amiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, Februari 2017

Peneliti

A N I Z A R
NPM : 1401020092 P

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Hipotesis Tindakan.....	6
F. Tujuan Penelitian.....	6
G. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II : LANDASAN TEORETIS.....	7
A. Prestasi Belajar.....	7
1. Definisi Prestasi.....	7
2. Definisi Belajar.....	8
3. Definisi Prestasi Belajar.....	9
4. Cara Menentukan Prestasi Belajar.....	10
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	12
B. Metode <i>Drill</i>	14
1. Pengertian Metode <i>Drill</i>	14
2. Langkah-Langkah Metode <i>Drill</i>	16
3. Kelebihan Metode <i>Drill</i>	17
4. Kelemahan Metode <i>Drill</i>	18
5. Hal-hal Yang Harus Diperhatikan Dalam Implementasi Metode <i>Drill</i>	19
C. Pembelajaran PAI.....	21
1. Pelajaran PAI di Sekolah Dasar.....	21
2. Tujuan Pembelajaran PAI di SD.....	22
3. Materi Tanda Baca (Harakat).....	23
D. Kerangka Konseptual.....	27
BAB III : METODE PENELITIAN.....	29
A. Setting Penelitian.....	29
1. Tempat Penelitian.....	29
2. Waktu Penelitian.....	29
3. Siklus Penelitian.....	29
B. Persiapan Penelitian Tindakan Kelas.....	30
C. Subjek Penelitian.....	32
D. Sumber Data.....	32
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	32
1. Teknik Pengumpulan Data.....	32
2. Alat Pengumpulan Data.....	32
F. Indikator Kerja.....	33

G.	Teknik Analisis Data.....	34
	1. Data Kuantitatif.....	34
	2. Data Kualitatif.....	34
H.	Prosedur Penelitian.....	35
	1. Pra Siklus.....	36
	2. Siklus I.....	38
	3. Siklus II.....	40
I.	Jadwal Penelitian.....	43
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		44
A.	Deskripsi Persiklus.....	44
	1. Pra Siklus.....	44
	2. Siklus I.....	46
	3. Siklus II.....	49
B.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	53
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....		55
A.	Kesimpulan.....	55
B.	Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....		57
LAMPIRAN.....		58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	58
Lampiran 2	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	67
Lampiran 3	: Lembar Soal Pra Siklus.....	75
Lampiran 4	: Jawaban Soal Pra Siklus.....	76
Lampiran 5	: Lembar Soal Test Siswa pada Siklus I.....	77
Lampiran 6	: Jawaban Soal Test Siswa pada Siklus I.....	78
Lampiran 7	: Lembar Soal Test Siswa pada Siklus II.....	79
Lampiran 8	: Jawaban Soal Test Siswa pada Siklus II.....	80
Lampiran 9	: Lembar Observasi Siswa Siklus I.....	81
Lampiran 10	: Lembar Observasi Siswa Siklus II.....	82
Lampiran 11	: Lembar Observasi Guru Siklus I.....	83
Lampiran 12	: Lembar Observasi Guru Siklus II.....	85
Lampiran 13	: Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	87

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Jadwal Penelitian.....	43
Tabel 2	: Perolehan Nilai Prestasi Belajar Siswa pada Pra Siklus.....	44
Tabel 3	: Persentase Perolehan Nilai Prestasi Siswa pada Pra Siklus.	45
Tabel 4	: Perolehan Nilai Prestasi Belajar Siswa pada Siklus I.....	47
Tabel 5	: Persentase Perolehan Nilai Prestasi Siswa pada Siklus I....	48
Tabel 6	: Perolehan Nilai Prestasi Belajar Siswa pada Siklus II.....	50
Tabel 7	: Persentase Perolehan Nilai Prestasi Siswa pada Siklus II...	52
Tabel 8	: Prestasi Belajar Siswa sebelum dan sesudah Siklus.....	53
Tabel 9	: Prestasi Belajar Siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan II.....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Desain Penelitian Tindakan Kelas.....	30
Gambar 2	: Grafik Prestasi Belajar Siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II.....	54
Gambar 3	: Dokumentasi Penelitian.....	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting dalam meningkatkan potensi diri setiap orang, karena pendidikan mempunyai fungsi memungkinkan setiap manusia mempertahankan hidupnya serta mengembangkan dirinya dan masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan UU Sistem Pendidikan No. 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pendidikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mencerdaskan peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya agar menjadi manusia yang berkualitas dengan suatu proses pembelajaran. Oleh karena itu, seluruh warga Negara berhak untuk mendapatkan pengajaran dan pendidikan mulai dari pendidikan dasar sampai ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sekolah merupakan wadah dalam dunia pendidikan dan siswa adalah suatu organisme yang hidup didalamnya. Sekolah mempunyai peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, karena tugas pokok sekolah adalah menyiapkan siswa agar dapat mencapai perkembangan secara optimal. Seorang siswa dikatakan telah mencapai perkembangannya secara optimal apabila siswa dapat memperoleh pendidikan dan prestasi belajar yang sesuai dengan bakat, kemampuan dan minat yang dimilikinya, hal itu disebabkan karena dalam diri siswa terkandung banyak kemungkinan dan potensi yang hidup dan sedang berkembang walaupun ada aturan-aturan tata tertib di sekolah, namun bukan berarti siswa terkekang.

Dalam suatu lembaga pendidikan, prestasi belajar merupakan indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar karena

prestasi belajar merupakan tolak ukur maksimal yang telah dicapai siswa setelah melakukan perbuatan belajar selama waktu yang telah ditentukan bersama. Akan tetapi, tidak bisa dipungkiri bahwa tinggi rendahnya prestasi siswa banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di samping proses pengajaran itu sendiri, salah satunya adalah penggunaan metode dalam pembelajaran.

Di dalam pengelolaan pengajaran, metode merupakan masalah penting, karena metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi intruksional. Metode pembelajaran berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu, tetapi tidak setiap metode pembelajaran sesuai digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Untuk menyusun strategi dalam memilih metode atau model pembelajaran yang sesuai, guru harus mengetahui pengetahuan awal peserta didik yang diperoleh melalui pre test tertulis, tanya jawab di awal pelajaran, agar sewaktu memberi materi pengajaran guru tidak kecewa dengan hasil yang dicapai peserta didik. Guru juga harus jeli dan teliti memilih metode pembelajaran karena jumlah dan jenisnya sangat banyak. Salah satu metode pembelajaran yang ada adalah metode *drill*. Metode *drill* adalah latihan yang diberikan kepada siswa dengan tujuan agar siswa dapat sepenuhnya memiliki pengetahuan dan kecakapan tertentu (Ismail, 2008 : 21).² Metode ini berbeda dengan ulangan. Metode *drill* bertujuan agar siswa menguasai pengetahuan dan kecakapan tertentu sedangkan ulangan bertujuan hanya mengukur sejauh mana siswa mampu menyerap materi pembelajaran. Menurut Hamdani (2011 : 273), metode *drill* merupakan metode yang mengajarkan siswa untuk melaksanakan kegiatan latihan agar siswa memiliki ketegasan atau keterampilan yang lebih tinggi daripada materi yang dipelajari.³

Jadi, jelaslah bahwa banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Diantaranya perilaku siswa yang menunjukkan sikap putus asa karena merasa tidak mampu menaikkan prestasinya dalam beberapa pelajaran, seperti pada pelajaran PAI. Dalam penyampaian materi, biasanya guru hanya menggunakan metode ceramah, dimana siswa hanya duduk, mencatat dan

²Ismail. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. (Semarang : RaSAIL.2008). h.21.

³Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung : Pustaka Setia. 2011). h.273

mendengarkan apa yang disampaikan dan sedikit peluang untuk bertanya. Dengan demikian suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga siswa menjadi pasif. Akibatnya pembelajaran dianggap kurang bermakna, membosankan, sulit dipahami, penguasaan konsep dan penyelesaian soal yang masih rendah. Selain itu faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu factor internal dan eksternal.

Faktor internal yang mempengaruhi prestasi pelajar siswa antara lain minat, kondisi kesehatan, kecerdasan mental, kosenterasi belajar dan motivasi yang diberikan guru. Sardiman (2009 : 25) mengatakan bahwa “Seorang siswa yang baik memiliki intelegensi cukup tinggi, mentak (boleh jadi) gagal karena kekurangan motivasi”.⁴ Jadi tugas guru adalah bagaimana mendorong para siswa agar pada dirinya ada motivasi yang tinggi untuk belajar sehingga menimbulkan minat dalam belajar. Salah satunya dengan menciptakan pembelajaran yang bermotivasi yaitu pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat, yang ada pada diri siswa. Dalam menghadapi permasalahan pendidikan di dalam kelas, pertama kali yang harus dilaksanakan adalah bagaimana menerapkan kedisiplinan dan menumbuhkan minat serta motivasi siswa dalam belajar. Dengan demikian peran guru dalam pembelajaran tidak hanya sekedar pemberi materi, tetapi juga sebagai motivator yaitu guru harus berusaha membuat siswa terdorong dan tertarik akan materi pelajaran.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang memuat informasi di sekitar teks yang berkaitan dengan Al-Quran dan Al-Hadits dari Nabi Muhammad SAW. Pembelajaran Qur'an hadits merupakan proses yang tidak mudah, khususnya dalam materi tanda baca (harakat). Hal tersebut karena Al-Qur'an berkaitan dengan teks berbahasa Arab yang merupakan bahasa asing bagi siswa di Indonesia. Pemahaman siswa terhadap materi Qur'an Hadits juga ditentukan oleh kemampuan mereka membaca dan memahami arti teks-teks ayat dan hadits yang dipelajari. Pembelajaran PAI yang berhasil tidak hanya membuat siswa mampu membaca dan menghafal ayat, melainkan mampu memahami kandungannya dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Aspek penerapan inilah yang paling sulit dicapai.

⁴AM Sadirman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta : Rajawali Pers.2009).h.25

Berdasarkan hasil refleksi awal pada proses pembelajaran PAI materi tanda baca (harakat) menunjukkan bahwa nilai prestasi siswa untuk rata-rata kelas hanya sebagian siswa yang mendapatkan prestasi baik dalam mengikuti pelajaran dan rata-rata masalah yang dihadapi siswa dalam prestasi belajarnya adalah kurang semangatnya siswa dalam proses pembelajaran, banyak siswa yang kurang fokus dan konsentrasi saat belajar di kelas, rendahnya daya serap siswa terhadap materi, tingginya sikap malu bertanya, mengganggu teman saat pembelajaran, cepat bosan dengan tugas-tugas yang diberikan guru, tidak menta'ati tata tertib seperti bolos dalam pembelajaran dengan keluar kelas untuk ke kamar mandi atau hanya menghilangkan kebosanan.

Selain itu, Materi Al-Qur'an hadits yang sangat banyak juga menyebabkan guru menggunakan metode ceramah untuk mengejar waktu efektif pembelajaran. tujuannya adalah menyampaikan seluruh materi kepada siswa dalam waktu yang cukup singkat. Peneliti menyimpulkan bahwa masalah yang ditemui di lapangan tersebut timbul karena penggunaan metode ceramah yang cenderung monoton dan tidak tepat dalam proses pembelajaran PAI khususnya materi tanda baca (harakat). Metode ceramah tepat diterapkan dalam proses pembelajaran yang bersifat informasi. Guru perlu menerapkan variasi penggunaan metode pembelajaran agar perhatian dan motivasi siswa terjaga serta prestasi belajar memenuhi KKM. Dengan demikian dapat dilihat bahwa faktor dalam diri saja tidak sepenuhnya menunjang dalam proses prestasi belajar tanpa adanya dukungan dari guru sebagai pembimbing dalam proses belajar mengajar. Untuk memecahkan permasalahan banyak materi yang harus disampaikan dalam waktu yang relatif singkat, peneliti mencoba untuk menguji metode *drill* dalam pembelajaran PAI pada materi Qur'an Hadits tentang tanda baca (harakat). Peneliti berharap dengan menerapkan metode *drill* maka akan tercipta pembelajaran yang menarik, dan menyenangkan agar prestasi belajar siswa meningkat. Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka penulis merasa perlu melakukan suatu penelitian dengan judul **“Peningkatan Prestasi Belajar PAI Materi Tanda Baca (Harakat) melalui Metode Drill pada Siswa Kelas II SD Negeri No. 054608 Sawit Hulu, Langkat”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah penelitian ini adalah :

1. Rendahnya prestasi belajar siswa SD Negeri 054608 Sawit Hulu, Langkat pada pelajaran PAI khususnya materi Qur'an hadits.
2. Metode pengajaran pada pelajaran PAI yang digunakan guru kurang bervariasi dan kurangnya motivasi dalam pembelajaran sehingga siswa merasa bosan dan kurang semangat dalam belajar.
3. Kurang tersedianya bahan-bahan atau alat yang dapat mendorong siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran khususnya materi Qur'an Hadits tentang tanda baca (harakat).

C. Batasan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang masalah yang tersebut di atas, maka peneliti membuat batasan. Adapun yang menjadi batasan masalah yaitu :

1. Peningkatan prestasi belajar PAI dibatasi pada membaca Al-Qur'an dengan harakat.
2. Peningkatan prestasi belajar dalam menggunakan metode dibatasi pada metode *Drill*.
3. Peningkatan prestasi belajar PAI pada materi tanda baca dibatasi pada siswa kelas II SD Negeri 054608 Sawit Hulu, Langkat.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah : “Apakah metode drill dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi tanda baca (harakat) di kelas II SD Negeri No. 054608 Sawit Hulu, Langkat?”

E. Hipotesis Tindakan

Dari kerangka konseptual dan rumusan masalah, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah : dengan menggunakan metode *drill* dapat meningkatkan

prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI pada materi tanda baca (harakat) di kelas II SD Negeri 054608 Sawit Hulu, Langkat.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui metode drill dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi tanda baca (harakat) di kelas II SD Negeri No. 054608 Sawit Hulu, Langkat.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat diadakannya penelitian ini ada 3 yaitu :

1. Manfaat Akademis :
 - 1) Sebagai bahan informasi dan dapat disumbangkan sebagai bahan bacaan penambah wawasan untuk meningkatkan proses pembelajaran di SD 054608 Sawit Hulu, Langkat.
2. Manfaat teoretis :
 - 1) Sebagai bahan kajian bagi mahasiswa khususnya calon guru tentang pentingnya menggunakan metode *drill* untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Manfaat Praktis masalah, yaitu :
 - 1) Sebagai bahan masukan bagi siswa untuk meningkatkan prestasi belajar dan meningkatkan keaktifan siswa selama kegiatan belajar mengajar baik dalam bertanya, menjawab pertanyaan maupun dalam mengemukakan pendapat.
 - 2) Sebagai bahan masukan bagi penulis dalam mengembangkan pengetahuan, latihan untuk mengadakan penelitian di masa yang akan datang.
 - 3) Sebagai bahan masukan bagi peneliti lebih lanjut yang ingin melakukan penelitian pada topik atau permasalahan yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Prestasi Belajar

1. Definisi Prestasi

Prestasi merupakan suatu hasil yang dicapai setelah adanya usaha atau aktifitas, prestasi tidak akan pernah dihasilkan tanpa suatu usaha baik berupa pengetahuan maupun keterampilan.⁵ ([http://www.Pengaruh beasiswa terhadap prestasi belajar.id.com](http://www.Pengaruh_basiswa_terhadap_prestasi_belajar.id.com)). Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan prestasi sebagai “hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya)” (Pusat Bahasa, 2008).⁶

Menurut Hamdani (2011 : 137) Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.⁷ Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan. Qohar dalam Hamdani (2011 : 137) mengatakan bahwa prestasi hasil yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan.⁸

Harahap dalam Hamdani (2011 : 138) mengartikan prestasi sebagai “penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum”.⁹

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan prestasi adalah standart test untuk mengukur kecakapan atau pengetahuan bagi seseorang didalam satu atau lebih dari garis-garis pekerjaan atau belajar dengan kata lain prestasi merupakan hasil yang dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

⁵([http://www.Pengaruh beasiswa terhadap prestasi belajar.id.com](http://www.Pengaruh_basiswa_terhadap_prestasi_belajar.id.com))

⁶Media Group Pusat Bahasa. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Jaringan. (Online), (<http://pusatbahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/index.php>, diakses 20 September 2011).

⁷Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung : Pustaka Setia. 2011). h.137

⁸*Ibid.*

⁹Hamdani,*Strategi Belajar Mengajar*. h. 138

2. Definisi Belajar

Belajar merupakan tindakan dan perilaku yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Menurut kamus umum bahasa Indonesia belajar adalah bermakna (berlatih dan sebagainya) supaya mendapat suatu kepandaian. Lester D Crow dan Alice Crow (Dalam Kunandar 2007:319) menjelaskan bahwa belajar adalah “perubahan individu dalam kebiasaan, pengetahuan, dan sikap”. Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu, perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.¹⁰ Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Dengan demikian akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, waktu, dan penyesuaian diri.

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang adalah banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut, belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya. Gagne (Dalam Dimiyanti 2006:10) mengatakan bahwa “belajar merupakan kegiatan yang kompleks”.¹¹ Hasil belajar berupa kapabilitas stimulasi yang berasal dari lingkungan, dan proses kognitif yang dilakukan oleh pembelajar. Dengan demikian belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan melewati pengolahan informasi menjadi kapabilitas baru.

Selanjutnya Slameto (2003:2) mengatakan bahwa : “ belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.¹²

¹¹Dimiyanti. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2006).h.10

¹²Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta.2003).h..2

Maka dapat disimpulkan, belajar sebagai suatu proses mental yang terjadi dalam benak seseorang yang melibatkan kegiatan (proses) berfikir, dan terjadi melalui pengalaman-pengalaman belajar yang didapat oleh orang yang belajar dan reaksi-reaksi terhadap lingkungan dimana individu berada, sehingga terjadi perubahan perilaku di dalam individu yang belajar. Perubahan-perubahan yang dimaksud adalah bersifat positif atau lebih dari sebelumnya. Belajar akan mengubah tingkah laku dan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, akan tetapi juga berkecakapan keterampilan, sikap, pengertian harga diri, minat watak, dan penyesuaian diri.

3. Definisi Prestasi Belajar

Hamdani (2011 : 137) mengartikan prestasi belajar sebagai “hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar”.¹³ Prestasi belajar di dalam bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap siswa yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga faktor tersebut diukur dengan menggunakan instrument tes atau instrument lain yang relevan. Hasil pengukuran tersebut diwujudkan dalam bentuk symbol, angka, kalimat atau huruf. Umumnya prestasi belajar siswa dinyatakan dalam bentuk nilai atau rapor.

Menurut Arikunto (2010 : 4) “prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh sebagai akibat dari kegiatan belajar yang sangat kompleks”.¹⁴ Keadaan yang sangat kompleks tersebut meliputi : siswa, guru, dan personal lainnya, bahan pelajaran, metode mengajar dan sistem evaluasi, sarana penunjang, dan sistem administrasi. Dengan demikian maka prestasi belajar tidak hanya ditentukan oleh hasil dari kegiatan belajar mengajar semata. Kualitas pembelajaran bukanlah satu-satunya penentu bagi hasil belajar atau prestasi belajar siswa. Keadaan yang kompleks tersebut dikelompokkan ke dalam empat istilah yaitu : input, output, transformasi dan umpan balik. Input adalah calon siswa yang akan memasuki sekolah.

¹³*Ibid.*

¹⁴Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Ed. Revisi, Cet. 11). (Jakarta : Bumi Aksara.2010).h.4

Dalam hal ini calon siswa dinilai kemampuannya untuk mengetahui apakah ia akan mampu mengikuti pelajaran atau tidak. Output adalah siswa lulusan sekolah yang bersangkutan. Output dinilai apakah siswa berhak lulus atau tidak, dalam hal ini sebagai alat penyaring kualitas. Transformasi adalah mesin yang mengubah input menjadi output. Dalam dunia pendidikan sekolah dan segala yang ada di dalamnya adalah transformasi tersebut. Umpan balik adalah segala informasi yang berkaitan dengan output maupun transformasi. Umpan balik berfungsi memperbaiki output dan transformasi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengertian prestasi belajar ialah hasil usaha bekerja atau belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai. Dengan kata lain prestasi belajar merupakan hasil usaha belajar yang berupa nilai-nilai sebagai ukuran kecakapan dari usaha belajar yang telah dicapai seseorang, prestasi belajar ditunjukkan dengan jumlah nilai raport atau test nilai sumatif.

4. Cara Menentukan Prestasi Belajar

Cara yang paling sesuai untuk melihat perkembangan siswa atau prestasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar yakni dengan mengadakan evaluasi. Seperti yang dikemukakan oleh Nana Sudjana dalam bukunya bahwa, "Evaluasi pada dasarnya adalah proses nilai sesuatu berdasarkan kriteria tertentu. Dalam proses tersebut tercakup usaha mencari dan mengumpulkan data atau informasi".¹⁵ Evaluasi sebagaimana kita lihat adalah pengumpulan data atau informasi secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataan terjadi perubahan dalam diri siswa. Evaluasi atau penilaian merupakan salah satu bagian dari pendidikan, yang memusatkan perhatian kepada program-program pendidikan untuk anak didik.

Lingkup evaluasi program pendidikan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pembinaan dan pengembangan program. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengukuran adalah suatu proses penentuan kecakapan, penentuan penguasaan seseorang dengan membandingkan dengan norma-norma

¹⁵Sudjana Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algesindo.1995).h. 23

tertentu sehingga muatan belajar dapat diketahui. Pada garis besarnya teknik evaluasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu : Teknik Tes dan Non Tes.

Perubahan yang ada dalam diri siswa baik dalam pengetahuan, ketrampilan dan sikapnya menunjukkan bahwa anak tersebut mempunyai prestasi belajar. Perubahan ini dapat dilihat secara langsung, ataupun tidak langsung. Perubahan yang tidak dapat dilihat secara langsung sebelumnya dapat diketahui dengan cara pemberian tes. Prof. Dr. Arikunto menjelaskan dalam bukunya “Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan” bahwa, “tes itu mengukur apa yang harus dan dapat diajarkan pada suatu tingkat tertentu atau bahwa tes itu menyimpan suatu standar prestasi dimana siswa harus dan dapat mencapai suatu tingkat tertentu”.¹⁶

Berdasarkan pendapat ini bahwa tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Jadi tes yang digunakan dalam ujian adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa mencapai keberhasilan atau prestasi belajar siswa setelah mengetahui suatu mata pelajaran atau bidang studi tertentu. Tes pada umumnya dipergunakan untuk mengadakan penilaian terhadap intelegensi, kemampuan dan kecakapan siswa disekolah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tes adalah suatu alat pengukur berhasil tidaknya suatu pengajaran yang telah diterima anak didik disekolah.

Teknik non tes pada umumnya dipergunakan untuk menilai kemampuan siswa yang berhubungan dengan kepribadian dan sikap sosialnya dalam proses belajar mengajar disekolah.

Beberapa alternatif norma pengukuran tingkat keberhasilan siswa yang dapat digunakan antara lain : (a) norma skala angka dari 0 – 10, (b) norma skala angka dari 0 – 100. Angka terendah yang menyatakan kelulusan atau keberhasilan belajar untuk skala 0 – 10 adalah 5,5. Angka terendah yang menyatakan keberhasilan siswa untuk skala 0 – 100 adalah 55 atau 60. Pada prinsipnya, seorang siswa dianggap memenuhi target minimal keberhasilan belajar jika dapat menyelesaikan separuh tugas atau dapat menjawab lebih dari setengah instrument evaluasi dengan benar.

¹⁶Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. (Ed. Revisi, Cet. 11). (Jakarta : Bumi Aksara, 2010).h.10

5. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor besar yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

5.1. Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang berasal dari dalam diri siswa (Hamdani, 2011 : 139).¹⁷ Faktor intern yang mempengaruhi prestasi belajar siswa menurut Hamdani, diantaranya : “(a) kecerdasan atau intelegensi, (b) jasmani atau fisiologis, (c) sikap, (d) minat, (e) bakat, dan (f) motivasi”.

Berdasarkan pernyataan Hamdani di atas maka dapat dipahami bahwa kecerdasan atau intelegensi adalah kemampuan belajar yang disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapi. Intelegensi berkaitan dengan potensi diri seseorang untuk berhasil dalam belajar. Semakin tinggi intelegensi seseorang semakin besar potensinya untuk berhasil. Kondisi siswa juga ikut mempengaruhi prestasi belajarnya, kondisi tersebut meliputi kondisi jasmani dan fisiologis yang mempengaruhi tingkah laku seseorang. Kondisi jasmani dan fisiologis yang terganggu akan berpengaruh pada kemampuan belajar peserta didik dalam hal memusatkan perhatian belajar. Misalnya : kondisi jasmani dapat berupa mata yang kurang terang dalam memandang, jari tangan yang putus karena kecelakaan atau cacat sejak kecil, siswa sedang sakit flu dan batuk, tumbuh tidak sempurna akan membawa kelainan tingkah laku dan lainnya.

Selain itu, sikap siswa juga berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Sikap merupakan kecenderungan untuk mereaksi terhadap suatu hal, orang, atau benda dengan suka, tidak suka, atau acuh tak acuh. Sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, kebiasaan, dan keyakinan. Siswa harus memiliki sikap positif terhadap guru maupun sesama siswa.

Sikap positif mampu menggerakkan siswa untuk belajar. Sebaliknya, sikap negatif siswa membuatnya tidak mempunyai kemauan untuk belajar. Selanjutnya hal yang mempengaruhi prestasi belajar adalah minat. Minat merupakan suatu kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang

¹⁷Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. h.139

tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang tersebut. Minat berkaitan erat dengan perasaan terutama rasa senang. Minat terjadi karena adanya perasaan senang siswa akan sesuatu. Pengaruh minat sangat besar terhadap pembelajaran. Jika siswa senang terhadap suatu mata pelajaran, siswa akan belajar dengan senang hati tanpa beban. Dan apabila siswa mempunyai minat yang tinggi terhadap suatu pelajaran, maka ia akan terus berusaha untuk melakukannya hingga yang diinginkan tercapai.

Selain minat, bakat juga berpengaruh terhadap prestasi belajar. Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk berhasil. Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak. Bakat berkaitan dengan kecakapan, yaitu kesanggupan-kesanggupan tertentu. Tumbuhnya keahlian tertentu pada siswa tergantung pada bakat yang dimilikinya. Bakat mempengaruhi tinggi-rendahnya prestasi belajar siswa pada bidang studi tertentu.

5.2. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi berasal yang berasal dari luar diri siswa (Hamdani, 2011 : 139).¹⁸ Faktor eksternal terdiri dari dua macam, yaitu : lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Yang termasuk lingkungan sosial adalah : guru, kepala sekolah, staf administrative, teman-teman se kelas, rumah tempat tinggal siswa, alat-alat belajar, dan lain-lain. Lingkungan nonsosial diantaranya : gedung sekolah, tempat tinggal, dan waktu belajar. Pengaruh lingkungan pada umumnya bersifat positif dan tidak memberikan paksaan pada siswa. Menurut Slameto dalam Hamdani (2011 : 143) faktor ekstern yang dapat mempengaruhi belajar adalah : “(a) keadaan keluarga, (b) keadaan sekolah, (c) dan lingkungan masyarakat.”¹⁹

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Adanya rasa aman dalam keluarga sangat penting dalam keberhasilan siswa dalam belajar. Rasa aman mendorong siswa untuk belajar secara aktif karena mampu menambah motivasi belajar siswa.

¹⁸*Ibid.*

¹⁹Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. h.143.

Orang tua hendaknya memahami bahwa pendidikan dimulai dari keluarga. Sekolah merupakan pendidikan lanjutan. Harus ada kerja sama yang baik antara orang tua dan guru sebagai pendidik dalam usaha meningkatkan hasil belajar anak. Orang tua harus memberikan perhatian yang serius terhadap cara belajar anak dirumah. Perhatian orang tua dapat menjadi motivasi yang kuat sehingga anak tekun belajar. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam keberhasilan belajar siswa. Keadaan sekolah yang baik akan mendorong siswa untuk belajar dengan baik. Keadaan tersebut dapat meliputi cara penyajian materi, hubungan guru dengan siswa, alat-alat pelajaran, dan kurikulum. Guru dituntut untuk menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan dan memiliki tingkah laku yang tepat dalam mengajar.

Selain orang tua dan sekolah, lingkungan masyarakat merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Mengutip pendapat Kartono, Hamdani (2011 : 144) mengatakan bahwa lingkungan dapat menimbulkan kesulitan bagi anak dalam belajar jika tidak mendukung proses pembelajaran.²⁰ Misalnya jika anak-anak sebaya tidak rajin belajar dan hanya suka bermain, anak dapat ikut bermain dan tidak suka belajar.

B. Metode Drill

1. Pengertian Metode Drill

Metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *methodos* yang berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa Inggris dikenal istilah *method* dan *way* yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi “metode dan cara”. Sedangkan dalam bahasa Arab dikenal kata *al-thariqah* (jalan), *al-manhaj* (sistem), dan *al-wasilah* (mediator). Kata Arab yang paling dekat dengan metode adalah *al-thariqah*.²¹

Ismail (2008 : 8) mengartikan metode pembelajaran sebagai “suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai

²⁰Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. h.144

²¹http://pengertian-pengertian-info.blogspot.co.id/2015/09/pengertian-dan-tinjauan-tentang-metode_12.html

²²Ismail. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. (Semarang :RaSAIL.2008).h.7,8

yang diharapkan”.²² Secara lebih singkat Hamdani (2011 : 80) mengartikan metode pembelajaran sebagai “cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa,” atau “cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.” Definisi kedua dari Hamdani adalah metode pembelajaran dipandang dari sudut interaksi edukatif. Salah satu contoh metode pembelajaran adalah metode *drill*.

Metode *Drill* adalah “latihan-latihan yang diberikan kepada siswa agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat dimiliki dan dikuasai sepenuhnya oleh peserta didik (Ismail, 2008 : 21).²³ Metode *Drill* sering disamakan dengan ulangan, namun berbeda. Ulangan hanyalah sekedar mengukur sejauh mana dia telah menyerap pembelajaran tersebut. Menurut Hamdani (2011 : 273) “metode *Drill* adalah metode yang mengajarkan siswa untuk melaksanakan kegiatan latihan agar siswa memiliki ketegasan atau keterampilan yang telah tinggi daripada hal-hal yang telah dipelajari”.²⁴

Menurut Basyiruddin Usman “Metode Drill atau latihan siap adalah metode pengajaran yang dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari”. Karena hanya dengan melakukannya secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan disiapkan. Menurut Pasaribu dan Simandjuntak “Metode Drill atau latihan siap adalah metode pengajaran yang dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan terhadap apa yang dipelajari anak dengan melakukannya secara praktis pengetahuan-pengetahuan yang dipelajari anak itu.”

Kemudian menurut Ahmad Sabri “Metode Drill atau latihan siap adalah metode pengajaran yang pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang dipelajari”. Sedangkan menurut Zuhairini, Abdul Ghofir dan Slamet As. Yusuf “Metode Drill atau latihan siap adalah suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih anak-anak terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan.” Metode Drill atau latihan siap biasanya digunakan pada pelajaran-pelajaran yang bersifat motoris seperti :

²²Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung : Pustaka Setia. 2011). h.80, 273

²⁴Ismail. *Strategi Pembelajaran Agama Islam* .h.21.

pelajaran menulis, pelajaran bahasa, pelajaran keterampilan, dan pelajaran-pelajaran yang sifatnya kecakapan mental dalam arti melatih anak-anak berfikir cepat. Metode ini berasal dari metode pengajaran Herbart, yaitu metode asosiasi dan ulangan tanggapan, yang dimaksudkan untuk memperkuat tanggapan pelajaran pada murid-murid. Pelaksanaannya secara mekanis untuk mengajarkan berbagai mata pelajaran dan kecakapan, sehingga menimbulkan verbalisme pengetahuan murid, kebiasaan menghafal secara mekanis, tanpa pengertian.

Dari beberapa uraian dari para tokoh pendidikan tentang pengertian metode Drill atau latihan siap yaitu suatu metode pengajaran yang pada dasarnya memberikan keterampilan dan kecakapan terhadap bahan pelajarannya dengan jalan melatih anak-anak terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan. Pelajaran yang biasanya menggunakan metode Drill atau latihan siap yaitu pelajaran yang bersifat motoris seperti: pelajaran menulis, pelajaran bahasa, pelajaran keterampilan, dan pelajaran-pelajaran yang sifatnya kecakapan mental dalam arti melatih anak-anak berfikir cepat.

Dengan kata lain metode *drill* atau latihan siap adalah suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih siswa terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan dengan tujuan agar dapat memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari anak dengan melakukannya secara praktis pengetahuan-pengetahuan yang dipelajari anak itu. Dan siap dipergunakan bila sewaktu-waktu diperlukan.

2. Langkah-Langkah Metode *Drill*

Adapun langkah-langkah untuk mendapatkan kecakapan dalam metode *drill* ini terdapat dua fase yakni : (a) fase integratif, dimana kecakapan dikembangkan menurut praktek yang berarti sering melakukan hubungan fungsional dan aktifitas penyelidikan. (b) fase penyempurnaan atau fase menyelesaikan dimana ketelitian dikembangkan. Dalam fase ini diperlukan ketelitian dapat dikembangkan menuntut praktek yang berulang kali. Jadi variasi praktek disini ditunjukkan untuk mendalami arti bukan ketangkasan.

Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam melaksanakan metode *drill*, seperti yang telah diungkapkan oleh M. Basyiruddin Usman diantaranya adalah : (a) Harus disadari bahwa pengertian belajar bukan berarti pengulangan yang persis sama dengan apa yang telah dipelajari sebelumnya oleh siswa, akan tetapi terjadinya suatu proses belajar dengan latihan siap adalah adanya situasi yang berbeda serta pengaruh latihan pertama, maka latihan kedua, ketiga dan seterusnya akan lain sifatnya. (b) Situasi belajar itulah yang mula-mula harus diulangi untuk mendapat memperoleh respon dari siswa. Bilamana siswa dihadapkan dengan berbagai situasi belajar, maka dalam diri siswa akan timbul alasan untuk memberi respon, sehingga menyebabkan dia melatih keterampilannya. (c) Pembelajaran dengan menggunakan metode *Drill* atau latihan siap pada mata pelajaran yang sifatnya motoris pada siswa, pada dasarnya memberikan ketangkasan dan keterampilan pada siswa tentang apa yang diajarkan oleh seorang tutor atau guru.

Dengan menggunakan metode *Drill* pada mata pelajaran yang sifatnya motoris akan cepat mendapatkan kecakapan dan ketangkasan dalam materi belajar siswa dengan hanya menggunakan atau membutuhkan waktu yang relatif lebih singkat.

3. Kelebihan Metode *Drill*

Pada suatu model pembelajaran dengan menggunakan bentuk apapun juga metode apapun pasti ada yang namanya kelebihan dan kekurangan didalamnya, begitu juga pada implementasi metode *Drill* ini juga sudah pasti ada kelebihan dan kelemahannya. Dibawah ini akan di paparkan beberapa kelebihan pada metode *Drill* dari beberapa tokoh dan pakar pendidikan yaitu sebagai berikut. Menurut Basyiruddin Usman kelebihan metode *drill* adalah :

- (1) Siswa akan memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dipelajarinya,
- (2) Dapat menimbulkan rasa percaya diri bahwa para siswa yang berhasil dalam belajarnya telah memiliki suatu keterampilan khusus yang berguna kelak dikemudian hari,
- (3) Guru lebih mudah mengontrol

²⁵http://pengertian-pengertian-info.blogspot.co.id/2015/09/pengertian-dan-tinjauan-tentang-metode_12.html

dan dapat membedakan mana siswa yang disiplin dalam belajarnya dan mana siswa yang kurang dengan memperhatikan tindakan dan perbuatan siswa disaat berlangsungnya pengajaran.²⁵

Zuhairini, Abdul Ghofir dan Slamet As. Yusuf mengatakan bahwa kelebihan metode *drill* yakni : (1) Dalam waktu yang relatif singkat, cepat dapat diperoleh penguasaan dan keterampilan yang diharapkan, (2) Para murid akan memiliki pengetahuan siap, (3) Akan menanamkan kebiasaan belajar pada anak-anak kebiasaan belajar secara rutin dan disiplin.”

Menurut Pasaribu dan Simandjuntak kelebihan dari metode *drill* diantaranya :

(1) Metode Drill akan memberikan kecakapan-kecakapan motoris, seperti menulis, menghafal, menggunakan alat-alat, pendidikan jasmani dan lainnya dengan waktu yang relatif singkat, (2) Dalam Pengontrolan hasil belajar akan lebih mudah dilakukan oleh seorang guru jika pada metode Drill ini karena akan tampak jelas mana siswa yang disiplin dalam belajar dan mana siswa yang kurang disiplin dalam belajarnya, (3) Metode ini akan memberikan kecakapan mental: melatih perkalian, jumlah, mengenal tanda-tanda baca, adat, tata-cara dan lain-lain.²⁶

Berdasarkan keterangan diatas dapat dikemukakan bahwa kelebihan atau keunggulan metode Drill adalah siswa akan mendapatkan kecakapan, keterampilan, ketangkasan, percaya diri dalam keterampilan pada hasil belajar siswa dan rutinitas dalam belajar serta disiplin serta hanya membutuhkan relatif lebih sedikit waktu yang dibutuhkan dalam memberikan materi belajar dengan menggunakan metode ini dalam mencapai hasil belajar siswa.

4. Kelemahan Metode *Drill*

Pada suatu model pembelajaran dengan menggunakan bentuk apapun juga metode apapun pasti ada yang namanya kekurangan didalamnya, begitu juga pada implementasi metode Drill ini juga sudah pasti ada kekurangan dan kelemahannya. Beberapa kelemahan pada metode Drill dari beberapa tokoh dan pakar pendidikan yaitu sebagai berikut. Menurut Pasaribu dan Simandjuntak

²⁶ *Ibid.*

kelemahan metode *drill* adalah : (1) Sering menghambat bakat dan daya inisiatif anak, (2) Membentuk kebiasaan-kebiasaan yang kaku, karena anak belajar dengan mekanis, otomatis, (3) Mungkin menimbulkan verbalisme dan sebagainya, (4) Dalam menghadapi lingkungan biasanya kurang praktis dan sebagainya.

Menurut Basyiruddin Usman kelemahan metode drill diantaranya :

(1) Dapat menghambat inisiatif siswa, dimana inisiatif dan minat siswa yang berbeda dengan petunjuk guru dianggap suatu penyimpangan dan pelanggaran dalam pengajaran yang diberikannya, (2) Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan. Dalam kondisi belajar ini pertimbangan inisiatif siswa selalu disorot dan tidak diberikan keleluasaan. Siswa menyelesaikan tugas secara status sesuai dengan apa yang diinginkan oleh guru, (3) Membentuk kebiasaan yang kaku, artinya seolah-olah siswa melakukan sesuatu secara mekanis, dan dalam memberikan stimulus siswa dibiasakan bertindak secara otomatis, (4) Dapat menimbulkan verbalisme, terutama pelajaran yang sifatnya menghafal dimana siswa dilatih untuk dapat menguasai bahan pelajaran secara hafalan dan secara otomatis mengingatkannya bila ada pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan hafalan tersebut tanpa suatu proses berfikir secara logis.²⁷

Zuhairini, Abdul Ghofir dan Slamet As. Yusuf mengatakan bahwa kelemahan metode drill yaitu : (1) Menghambat perkembangan dan daya inisiatif murid, (2) Kurang memperhatikan penyesuaiannya dengan lingkungan, (3) Membentuk kebiasaan-kebiasaan yang kaku dan otomatis, (4) Membentuk pengetahuan verbalis dan mekanis.

Dari beberapa uraian para tokoh dan pakar pendidikan diatas tentang kelemahan metode *Drill* dapat dikemukakan bahwa metode *Drill* akan membentuk siswa statis kurang inisiatif, verbalisme dalam pemahaman, tidak bersifat praktis dengan lingkungan dalam menghadapinya dan mekanis serta otomatis karena tidak terbiasa di ajak berfikir logis dan hanya mengikuti tutorial dari guru dan pengajar.

5. Hal-hal Yang Harus Diperhatikan Dalam Implementasi Metode Drill.

Dalam suatu pengajaran agar pengajaran itu berlangsung dan berjalan

²⁷ *Ibid.*

dengan baik yang akhirnya akan tercapai tujuan dari pengajaran tersebut maka perlu seorang guru memperhatikan apa yang sekiranya perlu diperhatikan. Misalnya pada pemilihan suatu metode pengajaran seperti metode *Drill*. Dalam pemakaian metode Drill tentulah seorang guru harus memperhatikan hal-hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan bentuk metode yang dipakainya, yaitu seperti pada persiapan, pelaksanaan, dan pada penilaian dari hasil kegiatan belajar mengajar pada penggunaan metode *Drill*.

Menurut beberapa ahli hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode *Drill* adalah sebagai berikut. Zuhairini, Abdul Ghofir dan Slamet As. Yusuf mengatakan bahwa hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode *drill* diantaranya :

(1) Sebelum pelajaran dimulai hendaknya diawali terlebih dahulu dengan pemberian pengertian dasar, (2) Metode ini hanya dipakai untuk bahan pelajaran/ kecekatan-kecekatan yang bersifat rutin dan otomatis, (3) Diusahakan hendaknya masa latihan sesingkat mungkin, agar tidak membosankan, (4) Maksud diadakan latihan ulang harus mempunyai tujuan yang lebih luas, (5) Latihan diatur sedemikian rupa sehingga bersifat menarik, dapat menimbulkan motivasi belajar pada anak.²⁸

Menurut Basyiruddin Usman hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode *drill* adalah :

(1) Pada taraf permulaan jangan diharapkan reproduksi yang sempurna, (2) Pada percobaan kembali harus diteliti kesulitan yang timbul respon yang benar akhirnya harus dikenal siswa dan siswa memerlukan waktu untuk variasi latihan, perkembangan arti dan control, (3) Pertama-tama harus bersifat ketetapan, yang kemudian kecepatan, yang akhirnya kedua-duanya harus dimiliki siswa, (4) Masa latihan harus relatif singkat, dan sering dilakukan latihan-latihan lanjutan, (5) Kondisi latihan harus menarik minat anak, dan dalam suasana yang menyenangkan, (6) Proses yang bersifat fundamental harus didahulukan dari latihan yang sifatnya skunder, (7) Proses latihan juga harus memperhatikan perbedaan kemampuan individual.²⁹

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode *drill* menurut Pasaribu dan Simandjuntak adalah :

²⁸ *Ibid*

(1)Diberikan hanya untuk bahan atau tindakan yang bersifat otomatis, (2) Latihan itu diberikan hanya bermaksud sebagai pelengkap untuk belajar selanjutnya, untuk kehidupan selanjutnya, (3) Latihan itu hanya sebagai alat diagnose, (4) Masa latihan harus singkat, akan tetapi jika perlu harus sering dilakukan, (5) Harus menarik dan menggembirakan, (6) Harus disesuaikan dengan perbedaan individual anak-anak.³⁰

Menurut Ahmad Sabri hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode *drill* adalah : (1) Siswa harus diberikan pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu, (2) Latihan untuk yang pertama kali hendaknya yang bersifat diagnosis, mula-mula kurang berhasil, lalu diadakan perbaikan untuk kemudian bisa lebih sempurna, (3) Latihan tidak perlu lama asal sering dilaksanakan, (4) Harus disesuaikan dengan taraf kemampuan siswa, (5) Proses latihan hendaknya mendahulukan hal-hal yang esensial dan berguna.

C. Pembelajaran PAI

1. Pelajaran PAI di Sekolah Dasar

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. Hal tersebut dilakukan dengan cara mempelajari ilmu membaca Al-Qur'an yaitu tajwid sebagai persiapan untuk terjun ke masyarakat. Secara substansial, mata pelajaran PAI diharapkan memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan memperaktekkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama ajaran islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Al-Qur'an sebagai pedoman abadi mempunyai tiga jenis petunjuk bagi manusia. Pertama , adalah tentang susunan alam semesta dan posisi manusia di

³⁰ *Ibid*

dalamnya. Kedua, tentang ringkasan sejarah manusia, rakyat biasa, raja-raja, orang-orang suci, para nabi sepanjang zaman dan cobaan yang menimpa mereka. Ketiga, adalah tentang sesuatu yang sulit dijelaskan dengan bahasa modern. Di dalam al-Qur'an terdapat pula ajaran tentang akhlak atau moral serta hukum yang mengatur kehidupan manusia sehari-hari. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa Al-Qur'an merupakan sumber agama sekaligus sumber ajaran islam.

Al-Qur'an memiliki posisi sentral dalam perkembangan dan pengembangan ilmu-ilmu keislaman, inspirator, dan pemandu gerak umat islam sepanjang zaman. Al-Qur'an selain sebagai pedoman umat islam juga sebagai kerangka segala kegiatan intelektual muslim. Untuk dapat dipahami dengan baik, perlu adanya pendidikan Al-Qur'an sejak usia dini mulai dari pengenalan, cara membaca, menghafal dan mengartikan teks-teks Al-Qur'an, serta penjelasan dan penafsirannya.

2. Tujuan Pembelajaran PAI di SD

Zuhairini mengatakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah “membentuk kepribadian muslim yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam.” Sedangkan dalam kurikulum 2004 disebutkan bahwa :

Pendidikan Agama Islam di SD bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.³¹

Dengan kata lain, pendidikan agama Islam memiliki kompetensi spesifik untuk menanamkan landasan Al-Quran dan Hadist Nabi agar siswa beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur yang tercermin dalam perilaku sehari-hari dalam hubungannya dengan Allah SWT, sesama manusia, dan alam sekitar, mampu membaca dan memahami Al-Quran, mampu beribadah dan bermuamalah dengan baik dan benar, serta mampu

³¹ *Ibid.*

menjaga kerukunan intern dan antar umat beragama. Hal tersebut juga sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran yang harus ditempuh dalam pendidikan agama yang antara lain adalah “pengembangan fitrah beragama, pemusatan belajar pada kebutuhan peserta didik, pembangkitan motivasi peserta didik, pembiasaan belajar sepanjang hayat, dan keutuhan kompetensi.” Pendidikan Agama Islam juga menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam di SD/MI bertujuan untuk : (1) menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT, (2) mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

3. Materi Tanda Baca (Harakat)

Huruf hijaiyah mempunyai tanda baca. Tanpa tanda baca, huruf hijaiyah tidak dapat dibaca. Tanda baca huruf hijaiyah disebut dengan harakat. Harakat dipakai untuk mempermudah cara membaca huruf hijaiyah dan untuk memperjelas gerakan dan pengucapan huruf tersebut. Harakat huruf hijaiyah ada tujuh, yakni :

3.1. Fathah (ف تحة)

Fathah (ف تحة) adalah harakat yang berbentuk layaknya garis horizontal kecil yang berada di atas suatu huruf Arab. Tanda baca fathah dilambangkan dengan garis miring di atas huruf (—). Harakat fathah berbunyi “a”. Secara harfiah, fathah itu sendiri berarti membuka, layaknya membuka mulut saat mengucapkan fonem “a”. Perhatikan contoh berikut :

Arab	Latin	Arab	latin
أَبَت	Abata	خَرَصَ	Kharasha
سَلَمَ	salama	يَفَعَ	Yafa'a

Perlu diketahui, ada 8 huruf yang berbaris fathah tidak dibaca “a”, tetapi dibaca tebal seperti “o” pada kata bahasa Inggris “for”. Huruf-huruf itu adalah :

Dho	ضَ	Sho	صَ	Ro	رَ	Kho	خَ
Gho	غَ	Qo	قَ	Dzo	ظَ	Tho	طَ

Khusus bagi huruf ‘lam’ dalam kata jalalah (nama Allah/ مللا), maka dibaca ‘o’ seperti bunyi “for” dalam bahasa Inggris. مللا = Alloh, bukan Allah.

3.2. Kasrah (كسرة)

Kasrah (كسرة) adalah harakat yang berbentuk layaknya garis horizontal kecil yang berada di bawah suatu huruf Arab. Tanda baca kasrah dilambangkan dengan garis miring di bawah huruf (ـِ). Secara harfiah, kasrah itu sendiri berarti melanggar. Harakat kasrah berbunyi “i” cara membaca, bibir meringis (I – bi – ti – tsi). Sebuah huruf yang berharakat kasrah jika bertemu dengan huruf *ya* (ي) maka akan melambangkan fonem /-i/ yang dibaca panjang. Perhatikan contoh berikut :

Arab	Latin	Arab	latin
إِبِتِ	Ibiti	خِرِصِ	Khirishi
سِلِمِ	silimi	يِفِ	Yifi'i

3.3. Dhammah (ضممة)

Dhammah (ضممة) adalah harakat yang berbentuk layaknya huruf *waw* kecil yang diletakkan di atas suatu huruf arab atau tanda baca yang dilambangkan dengan tanda yang menyerupai tanda koma di atas huruf (ُ). Harakat dhammah

melambangkan fonem /u/. Ketika suatu huruf diberi harakat dhammah, maka huruf tersebut akan berbunyi /-u/, cara membaca , bibir monyong (U – Bu – Tu – Tsu). Sebuah huruf yang berharakat dhammah jika bertemu dengan huruf *waw* (و) maka akan melambangkan fonem /-u/ yang dibaca panjang. Perhatikan contoh berikut :

Arab	Latin		Arab	latin
أُبْتُ	ubutu		خُرُصُ	Khurushu
سُلُمُ	sulumu		يُفُعُ	Yufu'u

3.4. Sukun

Tanda baca sukun (سكون) adalah huruf mati atau tanda mati yang ditulis di atas huruf yang dimatikan. (Ab – At – Ats – Aj – Ah). Huruf dengan tanda sukun tidak mempunyai bunyi a, i, atau u. harakat sukun sama dengan huruf tidak berharakat. Tanda sukun dilambangkan dengan tanda bundaran kecil di atas huruf (◌). Harakat sukun juga bisa menghasilkan bunyi diftong, seperti /au/ dan /ai/. Perhatikan contoh :

'abada	عَبَدَ		Saqafa	سَقَفَ
'abdu	عَبْدُ		Saqfun	سَقْفُ
'abad	عَبْدَ		Saqaf	سَقْفَ
ab'ad	أَبْعَدَ		asqaf	سَقْفَا

3.5. Tasydid

Tanda baca tasydid berbentuk seperti angka tiga terbalik di atas huruf atau seperti huruf w (ّ). Huruf yang memakai tanda tasydid menunjukkan bahwa huruf tersebut ganda. Perhatikan contoh :

Salamu	سَلَامٌ		Alimun	عَالِمٌ
Sallamu	سَلَّامٌ		allimun	عَلَّامٌ
Katsirun	كَثِيرٌ		jaharun	جَهْرٌ
Kats-tsirun	كَثَّرٌ		jahharun	جَهَّرٌ

3.6. Tanwin

Tanwin adalah tanda baca fathah, kasrah, dan dhammah yang digandakan.

Tanwin ada 3 macam, yaitu :

a. Fathatain

Fathatain dilambangkan dengan tanda dua tanda garis miring di atas huruf (ـَ). Tanda fathatain berbunyi “an”. Biasanya tanda ini ditambah huruf alif.

Perhatikan contoh :

Arab	Latin
حَجْرًا	khajaran
بَقْرًا	baqaran

b. Kasratain

Kasratain dilambangkan dengan tanda dua kasrah (ـِ). Tanda kasratain berbunyi “in”. perhatikan contoh berikut :

Arab	Latin
جَرَسٍ	jarasin
جَبَلٍ	jabalin

c. Dhammatain

Dhammatain ditandai dengan tanda yang menyerupai koma dengan sedikit lengkungan di ujungnya di atas huruf (ـُ). Tanda dhammatain dibaca “un”.

Perhatikan contoh berikut :

Arab	Latin
شَجَرَةٌ	syajaratun
سَمَكٌ	samakun

3.7. Tanda Bacaan Panjang

Huruf yang mempunyai tanda baca panjang harus dibaca dengan cara dipanjangkan. Dalam transliterasi biasanya diberi tanda garis di atas huruf (a, i, u). Tanda baca panjang ada tiga, yaitu : (a) alif setelah huruf yang bertanda baca fathah, contoh : ma = مَا (b) huruf waw sukun setelah huruf yang bertanda baca

dhammah, contoh : mu = مُو (c) ya sukun setelah huruf yang bertanda baca kasrah, contoh : mi = مِي .

D. Kerangka Konseptual

Menciptakan suasana yang baik agar terjadi interaksi belajar mengajar sehingga dapat memotivasi siswa dalam belajar dengan baik dan sungguh-sungguh adalah tugas utama guru. Untuk itulah di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien mengenai pada tujuan yang diharapkan. Langkah untuk memiliki strategi itu ialah guru harus menggunakan berbagai metode didalam proses belajar mengajar salah satunya penggunaan metode *drill*.

Prestasi belajar yang dicapai siswa dengan menggunakan metode *drill* dalam mengajar, jauh lebih baik hasil belajarnya, jika dibanding dengan siswa yang diajar dengan menggunakan paradigma lama. Hal ini dikarenakan, siswa-siswa yang diajar dengan menggunakan metode *drill* jauh lebih mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Karenanya keterampilan guru dalam penggunaan metode *drill* dalam proses pembelajaran sangat berguna bagi pertumbuhan alat intelektual anak, sehingga siswa lebih cepat untuk memahami materi pelajaran khususnya pada pelajaran PAI dengan materi tanda baca (harakat).

Dalam pembelajaran PAI, penggunaan metode *drill* dapat mempermudah pemahaman dan membangkitkan minat siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Seperti pada materi tanda baca (harakat), dimana untuk membaca Al-Qur'an dibutuhkan pengenalan tanda baca (harakat) dalam penggabungan huruf hijaiyah yang harus dilatih sesering mungkin dan diperlukan ketelitian yang dapat dikembangkan menuntut praktek yang berulang kali. Jadi variasi praktek disini ditunjukkan untuk mendalami bacaan dan kejelasan ucapan bacaan. Melalui latihan-latihan tersebut, siswa akan lebih memahami materi tanda baca (harakat), sehingga dapat menunjukkan hasil belajar yang lebih baik. Karena pada hakekatnya pembelajaran PAI di kelas II SD lebih mengutamakan keterampilan

dan kesesuaian dalam memperaktekkan pembacaan huruf yang bertanda baca (harakat) dalam Al-Qur'an baik bagi guru maupun bagi siswa untuk belajar.

Dengan demikian penggunaan metode *drill* merupakan unsur yang sangat mendukung dalam hasil belajar PAI di sekolah, khususnya bagi kelas II SD pada materi tanda baca (harakat). Dimana siswa akan lebih mudah menyerap materi pelajaran yang disampaikan. Maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan dan tidak mudah untuk dilupakan. Sehingga diharapkan mampu meningkatkan perkembangan pikiran siswa untuk membuat sendiri suatu kesimpulan maka dengan sendirinya kreativitas siswa akan tumbuh dan berkembang. Dalam hal penelitian ini juga diharapkan, prestasi belajar yang diperoleh siswa disekolah juga dapat diterapkan didalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa akan lebih mengerti dalam pembacaan Al-Qur'an.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 054608 Sawit Hulu yang terletak di Dusun Emplasment Desa Sawit Hulu Kecamatan Sawit Seberang Kabupaten Langkat. Sekolah ini berdiri tahun 1976. Sekolah ini berada di bawah naungan Pemerintah.

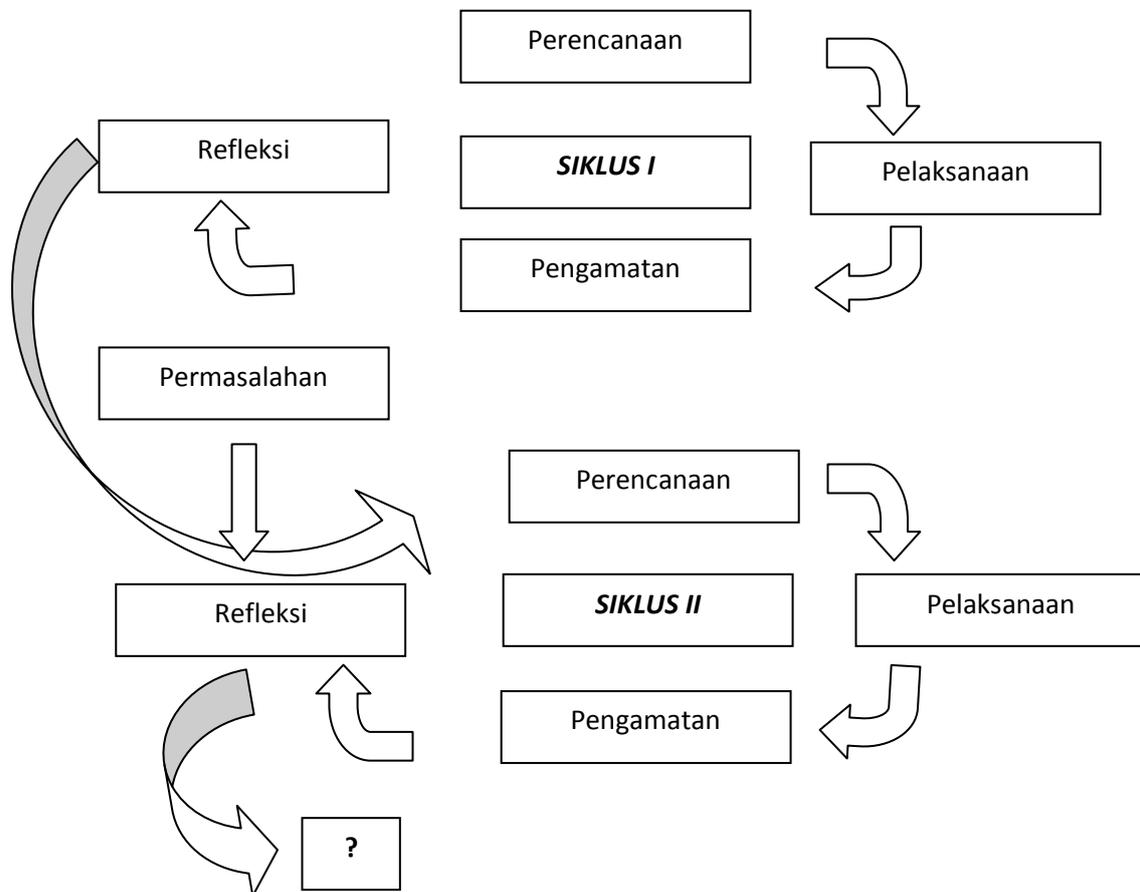
2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017. Pelaksanaan penelitian ini akan dilaksanakan selama 3 bulan mulai Agustus, September, Oktober.

3. Siklus Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian ini, yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini memiliki beberapa tahap yang merupakan suatu siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai perubahan yang akan dicapai. Pada penelitian ini akan dilaksanakan dua siklus. Penelitian ini dilaksanakan dengan prosedur yang disusun oleh Kemmis dan Mac Taggarat yang terdiri atas empat tahap yaitu : 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi/evaluasi, 4) refleksi. Adapun model penelitian kelas seperti gambar berikut ini :

GAMBAR SIKLUS



Gambar 3 Desain Penelitian Tindakan Kelas

(Arikunto, 2008:16)

B. Persiapan Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus kegiatan. Satu siklus kegiatan terdiri dari : perencanaan, tindakan dan pengamatan, serta refleksi. Siklus pertama dimulai dengan melakukan perencanaan. Perencanaan menggunakan refleksi awal penelitian yaitu pembelajaran dengan metode ceramah. Hasil refleksi digunakan untuk mengidentifikasi masalah, mendiskusikan permasalahan dengan teman sejawat, melakukan kajian teori, dan mengkaji strategi pembelajaran yang relevan. Berdasarkan hasil refleksi awal, peneliti memutuskan untuk menggunakan metode *drill* dalam upaya

meningkatkan prestasi belajar siswa. Langkah-langkah yang peneliti tempuh adalah :

a. Menyusun rencana kegiatan

Termasuk di dalamnya adalah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan sumber, alat dan media pembelajaran, menyusun, lembar observasi, dan menyusun alat evaluasi.

b. Pelaksanaan tindakan

Melaksanakan PTK sesuai rencana yang disusun atau skenario pembelajaran yang telah dirancang pada tahap perencanaan. Pelaksanaan tindakan sejalan dengan laju perkembangan pelaksanaan pembelajaran.

c. Observasi / Pengamatan

Observasi adalah pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan menggunakan lembar observasi yang telah disusun. Observasi ini dilakukan guru sendiri sebagai peneliti dan meminta guru lain untuk ikut serta menjadi observer untuk meminimalkan subyektifitas. Kegiatan observasi pada dasarnya telah dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan.

d. Refleksi

Data hasil observasi dikumpulkan dan dianalisis berdasarkan hasil observasi guru melakukan refleksi tentang proses pembelajaran, dengan refleksi akan diketahui kelemahan yang terjadi selama proses pembelajaran untuk diperbaiki pada siklus berikutnya.

Satu siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi, dan refleksi. Untuk memantapkan hasil tindakan, tiap siklus dilaksanakan dalam beberapa pertemuan. Peneliti melakukan observasi secara terus menerus terhadap proses yang dilakukan. Di sini peneliti juga berperan sekaligus sebagai pengajar.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam PTK ini adalah seluruh siswa kelas II SD Negeri 054608 Sawit Hulu Kecamatan Sawit Seberang Kabupaten Langkat yang berjumlah 35 siswa terdiri dari 17 orang siswa laki-laki dan 18 orang siswa perempuan yang telah ditetapkan berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan.

D. Sumber Data

Data dikumpulkan melalui sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah 35 orang siswa kelas II SD Negeri 054608 Sawit Hulu, Langkat. Data yang diperoleh dari sumber data primer adalah data tentang keaktifan dan prestasi belajar. Sumber data sekunder adalah sumber data selain sumber data primer, yaitu dokumen sekolah.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data kuantitatif dan teknik pengumpulan data kualitatif. Teknik kualitatif yaitu teknik yang digunakan untuk mengetahui data motivasi dan keaktifan siswa dalam mengikuti PBM tentang mata pelajaran PAI materi Al-Qur'an Hadits khususnya materi tanda baca (harakat) melalui observasi.

Sedangkan pengumpulan Data kuantitatif berupa hasil evaluasi pembelajaran PAI yang dilaksanakan sebelum dan sesudah penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan menggunakan prosentase keberhasilan prestasi belajar.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian adalah dokumentasi, lembar observasi dan tes.

1) Dokumentasi

Dokumentasi berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), buku daftar kelas, buku daftar nilai, buku daftar hadir siswa, dan catatan pembelajaran selama proses KBM.

2) Lembar Observasi

Pengumpulan data dengan lembar observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dibantu oleh guru kelas II di sekolah tempat penelitian. Observasi yang dilakukan merupakan pengamatan pada seluruh kegiatan pembelajaran dan perubahan yang ada pada saat dilaksanakan pemberian tindakan yang dimaksudkan untuk mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah disusun untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang diharapkan. Lembar observasi terdiri dari :

- a. Lembar observasi siswa
- b. Lembar observasi guru.

3) Tes

Tes yang dilakukan berbentuk essay sebanyak 10 tes. Pemberian tes dilakukan sebanyak tiga kali, yaitu tes awal (sebelum pemberian tindakan), tes hasil belajar (setelah selesai siklus I), dan tes hasil belajar II (setelah selesai siklus II). Untuk menguatkan tes, peneliti meminta bantuan satu orang guru kelas II SD Negeri 054608 Sawit Hulu, Langkat.

F. Indikator Kerja

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif, yang berguna untuk mengungkapkan kelemahan-kelemahan siswa dalam memperbaiki proses pembelajaran dan cara mengatasinya sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar PAI dengan menggunakan metode *drill* pada materi tanda baca (harakat). Dan indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah : “Adanya peningkatan prestasi belajar siswa kelas II SD Negeri 054608 Sawit Hulu, Langkat setelah diterapkannya metode *drill* pada pembelajaran PAI.” Sebanyak 75% siswa mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70.

G. Teknik Analisis Data

1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif berupa hasil evaluasi pembelajaran PAI yang dilaksanakan sebelum dan sesudah penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan menggunakan prosentase keberhasilan prestasi belajar. Teknik kuantitatif menggunakan statistik deskriptif sederhana dalam perhitungan prestasi belajar siswa. Dalam kegiatan ini data yang diperoleh dari hasil belajar siswa dipaparkan dalam bentuk tabel dengan menggunakan rumus yang telah ditetapkan. Untuk mengetahui persentase kemampuan siswa, peneliti menggunakan rumus:

$$\text{PPH} = \frac{B}{N} \times 100 \quad \dots\dots\dots(\text{Arikunto 2004 : 85})$$

Dimana : PPH = Persentase Penilaian Hasil

B = Skor yang diperoleh

N = Skor total

Kriteria:

- $0\% \leq \text{PPH} < 65\%$ Siswa belum tuntas dalam belajar
- $65\% \leq \text{PPH} \leq 100\%$ Siswa sudah tuntas dalam belajar

Dan untuk menentukan ketuntasan belajar dalam klasikal maka rumus yang digunakan adalah:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\% \quad \dots\dots\dots(\text{Rosmala Dewi 2009:240})$$

Dimana P : Angka persentasi

f : Jumlah siswa yang mengalami perubahan

n : Jumlah seluruh siswa

2. Data Kualitatif

Data kualitatif yaitu: data motivasi dan keaktifan siswa dalam mengikuti PBM tentang mata pelajaran PAI materi Al-Qur'an Hadits khususnya materi tanda

baca (harakat) melalui teknik pengumpulan data observasi. Teknik kualitatif untuk mengukur proses pembelajaran mata pelajaran PAI pada materi Al-Qur'an Hadits yaitu tanda baca (harakat) dilakukan dengan model analisis interaktif. Teknik analisis interaktif terdiri atas tiga komponen yang saling terkait satu sama lain yaitu : reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan. Model analisis data tersebut disebut model Miles and Huberman.

a. Data Reduction

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola serta membuang yang tidak perlu. Peneliti memilih data yang berkaitan dengan proses pembelajaran mata pelajaran PAI materi Al-Qur'an Hadits yaitu tanda baca (harakat).

b. Data Display

Setelah proses reduksi data selesai, langkah selanjutnya adalah paparan data. Paparan data ini berbentuk paparan singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Peneliti membuat paparan data yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi Al-Qur'an Hadits yaitu tanda baca (harakat).

c. Conclusion

Penarikan kesimpulan didasarkan pada data-data yang diperoleh di lapangan. Kesimpulan awal masih bersifat sementara. Kemudian apabila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data siklus berikutnya, maka kesimpulan tersebut telah dapat dikatakan kredibel. Peneliti membuat kesimpulan yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi Al-Qur'an Hadits yaitu tanda baca (harakat).

H. Prosedur penelitian

Penelitian ini langsung dilakukan di dalam kelas meliputi kegiatan pelaksanaan PTK, sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu

memberikan tes awal kepada siswa, setelah dilakukan tes diketahui bahwa kemampuan siswa ternyata rendah. Dengan berpatokan pada tes awal tersebut, maka dilaksanakan penelitian ini dengan prosedur yang disusun oleh Kemmis dan Mac Taggarat yang terdiri atas empat tahap yaitu : 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi/evaluasi, 4) refleksi. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus penelitian. Sebelum siklus I penelitian dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu melaksanakan prasiklus penelitian. Prasiklus penelitian merupakan kegiatan pembelajaran tanpa menggunakan metode *drill*. Prasiklus penelitian digunakan untuk mengukur kondisi awal prestasi siswa sebelum dilaksanakannya tindakan.

1. Pra Siklus

Prasiklus penelitian dilaksanakan pada tanggal 18 Oktober 2016. Pembelajaran dilaksanakan selama 3 jam pelajaran (3 x 30 menit), dimulai pukul 08.00 wib sampai pukul 09.30 wib. Materi pembelajaran adalah “Mengenal tanda baca (harakat).” Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah. Tahapan kegiatan yang dilaksanakan adalah :

1.1. Perencanaan

Beberapa hal yang dilakukan pada tahapan perencanaan adalah :

- 1.1.1. Mengidentifikasi permasalahan penelitian dan mencari solusi yang tepat. Permasalahan yang ditemukan adalah rendahnya prestasi belajar siswa. Solusi yang diambil adalah menerapkan metode *drill* dalam pembelajaran tanda baca (harakat).
- 1.1.2. Membuat skenario pembelajaran berupa RPP dengan metode ceramah.
- 1.1.3. Mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya tindakan. Sarana pembelajaran ini meliputi : media pembelajaran, buku-buku pelajaran, dan lembar kerja siswa.
- 1.1.4. Mempersiapkan instrumen penelitian berupa : format observasi untuk mengamati proses belajar mengajar, instrumen asesmen (penilaian) untuk mengukur hasil belajar.

1.2. Pelaksanaan Tindakan

Berdasarkan RPP, maka pembelajaran yang dilaksanakan meliputi :

1.2.1. Kegiatan Pendahuluan

- Guru memulai pembelajaran dengan salam dan doa bersama.
- Guru menjelaskan pentingnya ilmu tajwid untuk membaca Al-Qur'an.
- Guru memberikan persepsi awal kepada siswa tentang materi tanda baca (harakat).
- Guru menjelaskan manfaat belajar Al-Qur'an dengan tanda baca (harakat) kepada siswa.

1.2.2. Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan materi Tanda baca (harakat)
- Setelah menjelaskan materi, guru memberi waktu kepada siswa untuk bertanya.
- Guru memberikan soal latihan kepada siswa untuk meningkatkan keterampilan siswa.

1.2.3. Kegiatan Penutup

- Guru membimbing siswa untuk melakukan refleksi berupa menyimpulkan pembelajaran.
- Guru mengukur hasil belajar siswa dengan memberikan tes tertulis.
- Guru memberikan arahan tindak lanjut pembelajaran dengan tugas pekerjaan rumah.
- Guru menutup pembelajaran dengan doa bersama dan salam.

1.3. Observasi

Kegiatan Observasi merupakan pengamatan terhadap situasi belajar mengajar di kelas. Kegiatan ini dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran mata pelajaran PAI materi Al-Qur'an Hadits yaitu tanda baca (harakat) dan prestasi belajar siswa yang diperoleh apakah sudah mencapai indikator

keberhasilan yang ditetapkan atau belum. Pengamatan dilakukan dengan bantuan teman sejawat.

1.4. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi Al-Qur'an Hadits yaitu tanda baca (harakat). Pada kegiatan ini peneliti mencari dan menjelaskan mengenai hal-hal yang telah dicapai, hal-hal yang belum dicapai dan apa penyebabnya. Kegiatan refleksi merupakan dasar bagi pelaksanaan siklus selanjutnya.

2. Siklus I

2.1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti mengadakan beberapa kali pertemuan dengan guru kelas sebagai mitra berkolaborasi untuk membahas teknis pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Dalam pertemuan tersebut dikaji kurikulum sebagai indikator untuk materi pelajaran antara lain :

- 2.1.1. Peneliti mengidentifikasi permasalahan penelitian dan mencari solusi yang tepat. Permasalahan yang ditemukan adalah rendahnya prestasi belajar siswa. Solusi yang diambil adalah menerapkan metode *drill* dalam pembelajaran materi tanda baca (harakat).
- 2.1.2. Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan memasukkan metode *drill*.
- 2.1.3. Peneliti mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya tindakan. Sarana pembelajaran ini meliputi : media pembelajaran, buku-buku pelajaran, dan lembar kerja siswa.
- 2.1.4. Peneliti mempersiapkan instrumen penelitian berupa format atau lembar observasi untuk mengamati proses belajar mengajar, dan menyusun tes untuk mengukur hasil belajar siswa selama tindakan penelitian diterapkan.

2.2. Pelaksanaan Tindakan.

Kegiatan yang dilaksanakan pada kegiatan ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario tindakan yang telah disusun. Kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap ini adalah :

Pertemuan pertama:

2.2.1. Kegiatan Pendahuluan

- Guru memulai pembelajaran dengan salam dan do'a bersama.
- Guru menjelaskan pentingnya tanda baca (harakat) dalam membaca Al-Qur'an.
- Guru memberikan persepsi awal kepada siswa tentang materi tanda baca (harakat).
- Guru menjelaskan manfaat belajar tanda baca (harakat) kepada siswa.

2.2.2. Kegiatan Inti

- Guru menanyakan dan mengumpulkan pekerjaan rumah siswa.
- Guru menjelaskan mengenai metode *drill* kepada siswa.
- Guru menjelaskan materi tanda baca (harakat).
- Setelah menjelaskan materi, guru memberi waktu kepada siswa untuk bertanya.
- Guru memberikan soal latihan kepada siswa untuk meningkatkan keterampilan siswa.

2.2.3. Kegiatan Penutup

- Guru membimbing siswa untuk melakukan refleksi berupa menyimpulkan pelajaran.
- Guru mengukur hasil belajar siswa dengan memberikan tes tertulis.
- Guru memberikan arahan tindak lanjut pembelajaran dengan tugas pekerjaan rumah.
- Guru menutup pembelajaran dengan do'a bersama dan salam.

Pertemuan kedua:

Langkah-langkah yang dilakukan sama dengan pertemuan pertama pada materi tanda baca (harakat).

2.3. Observasi

Dalam konteks PTK, istilah observasi dipahami sebagai prosedur perekaman data mengenai proses dan produk dari implementasi tindakan yang dirancang. Kegiatan yang dilakukan adalah :

- 2.3.1 Mengamati proses pembelajaran mata pelajaran PAI materi tanda baca (harakat) dan prestasi belajar siswa yang diperoleh apakah sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan atau belum.
- 2.3.2 Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar tes untuk mengetahui keberhasilan siswa.

2.4. Refleksi.

Pada tahap ini peneliti melakukan analisa hasil observasi dan hasil evaluasi untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan. Apabila pelaksanaan siklus I belum tuntas berdasarkan indikator keberhasilan, maka hasil refleksi digunakan sebagai dasar untuk perencanaan siklus berikutnya.

3. Siklus II

3.1. Perencanaan.

Berdasarkan pengamat peneliti dan observer pada saat pelaksanaan siklus I, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah baru yang merupakan pengembangan dari masalah awal. Beberapa hal yang dilakukan pada tahapan perencanaan adalah :

- 3.1.1. Mencari permasalahan yang terjadi pada siklus I penelitian an mencari pemecahannya.
- 3.1.2. Membuat skenario pembelajaran dalam RPP yang berisi langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan memasukkan solusi yang ditemukan.

- 3.1.3. Mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya tindakan. Sarana pembelajaran ini meliputi : media pembelajaran, buku-buku pelajaran, dan lembar kerja siswa.
- 3.1.4. Mempersiapkan instrumen penelitian berupa format atau lembar observasi untuk mengamati proses belajar mengajar, dan menyusun tes untuk mengukur hasil belajar siswa selama tindakan penelitian diterapkan.

3.2. Pelaksanaan Tindakan.

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan adalah melaksanakan skenario kegiatan yang telah direncanakan :

Pertemuan ketiga dan keempat

Pertemuan ketiga dan keempat merupakan kelanjutan ketentuan pada pertemuan pertama dan kedua. Langkah-langkah yang dilakukan pada pertemuan ketiga dan keempat hampir sama dengan pertemuan pertama dan kedua, maka pembelajaran yang dilaksanakan meliputi :

3.2.1. Kegiatan Pendahuluan

- Pembelajaran dimulai dengan salam dan do'a bersama.
- Guru menjelaskan pentingnya tanda baca (harakat) dalam membaca Al-Qur'an.
- Guru menjelaskan manfaat belajar tanda baca (harakat) kepada siswa.

3.2.2. Kegiatan Inti

- Guru memeriksa pekerjaan rumah siswa.
- Guru meminta siswa untuk mengumpulkan pekerjaan rumah mereka.
- Guru menjelaskan mengenai metode *drill* secara berkelompok.
- Guru menjelaskan bahwa siswa diminta membentuk kelompok yang terdiri dari 4 atau 5 siswa.
- Guru meminta siswa untuk memilih ketua kelompok.
- Guru menjelaskan materi tanda baca (harakat).
- Setelah menjelaskan materi, guru memberi waktu kepada siswa untuk bertanya.

- Guru memberikan beberapa latihan kepada siswa mengenai materi pembelajaran. Latihan dikerjakan secara berkelompok.
- Guru memberikan bimbingan kepada siswa dalam mengerjakan latihan.

3.2.3. Kegiatan Penutup

- Guru bersama siswa melakukan refleksi berupa menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dijalani.
- Guru mengukur hasil belajar siswa dengan memberikan tes tertulis.
- Guru memberikan arahan tindak lanjut pembelajaran dengan tugas pekerjaan rumah.
- Guru menutup pembelajaran dengan do'a bersama dan salam.

3.3. Observasi dan Evaluasi

Kegiatan observasi yang dilakukan sama dengan siklus I dan pelaksanaan observasi juga tetap dibantu oleh guru kelas II di tempat penelitian. Hasil observasi diharapkan menunjukkan bahwa prestasi siswa meningkat, hasil evaluasi belajar menunjukkan bahwa lebih dari 75% siswa mencapai ketuntasan belajar (nilai minimal 70).

3.4. Refleksi.

Kegiatan refleksi ini dilaksanakan selama siklus II dengan mengamati secara rinci segala sesuatu yang terjadi di kelas pada siklus II. Hasil refleksi kegiatan pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa. Situasi kelas telah menjadi kondusif. Semua siswa mengerjakan tugas dengan baik.

I. Jadwal Penelitian

Kegiatan	Bulan/Minggu/Tahun 2016																							
	Juli				Agust				Sept				Okt				Nov				Des			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul	x	x	x																					
Pengesahan Judul Proposal Kepada Dosen PS				x																				
Konsul dengan Pembimbing Skripsi			x	x	x	x																		
Persiapan Seminar Proposal							x	x	x	x	x	x												
Seminar Proposal													x											
Persiapan Izin Penelitian di Lokasi														x	x	x	x							
Konsultasi dengan Guru Kelas														x	x	x	x							
Penelitian dan Pengumpulan Data														x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x
Pengolahan Data														x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x
Analisa Data Penulisan Laporan														x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Persiklus

1. Prasiklus

1.1. Data Hasil Pengamatan

Prasiklus penelitian dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 18 Oktober 2016. Pembelajaran dilaksanakan selama 3 jam pelajaran (3 x 30 menit) atau 90 menit. Materi pembelajaran adalah “Mengenal tanda baca (harakat).” Data-data yang diperoleh adalah data hasil evaluasi terhadap prestasi belajar siswa. Data tersebut dapat dilihat pada table 4.1.

Tabel 4.1
Perolehan Nilai Prestasi Belajar Siswa pada Prasiklus T.P 2016/2017

No	Nama Siswa	L/P	Skor	Nilai	Ketuntasan
1	ADI SAPUTRA	L	4	40	Belum Tuntas
2	AYU SELYA KESYA IRDAYANI	P	5	50	Belum Tuntas
3	ASHILA SALWA KHAIRUNNISA	P	7,5	75	Tuntas
4	FIQRI FEBRIAN	L	5	50	Belum Tuntas
5	HAFIZHUL SUNATA HERIANTO	L	5	50	Belum Tuntas
6	KHAIRUNNISA SASABILA	P	4	40	Belum Tuntas
7	LUTHFIA RIZKY NABILA	P	7	70	Tuntas
8	M. DIKKY SYAH	L	6	60	Belum Tuntas
9	M. RIZKY ADITYA ISTRADA	L	6	60	Belum Tuntas
10	MAISYHRANI	P	6	60	Belum Tuntas
11	MUHAMMAD FITRIAWAN	L	7,5	75	Tuntas
12	MUTIARA THERESYA VALERIA	P	5	50	Belum Tuntas
13	NAJWA KARIMA	P	6	60	Belum Tuntas
14	NAMIRA DWI FATIMAH SANI	P	6	60	Belum Tuntas
15	RADITYA ZIGGI	L	4	40	Belum Tuntas

16	RAFIANZA NUR ADNAN	L	6	60	Belum Tuntas
17	RENDI FADIL ARDIANSYAH	L	6	60	Belum Tuntas
18	RIZKY FAHREZI	L	8	80	Tuntas
19	RIZKY RAMADHANI SIHITE	L	6	60	Belum Tuntas
20	SYAFA SALSABILA	P	5	50	Belum Tuntas
21	SYAKINA MANJA AZARA	P	4	40	Belum Tuntas
22	TEGAR PRIBADI	L	6	60	Belum Tuntas
23	WINDY FANIFINANDA BR NST	P	7	70	Tuntas
24	ZAHARA UTAMI	P	3	30	Belum Tuntas
	Tertinggi		8	80	
	Terendah		4	40	
	Rata – rata		5,67	56,7	
	Tuntas		5		20,83 %
	Belum Tuntas		19		79,17 %

Tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa dalam mengerjakan test adalah 80 dan nilai terendah adalah 40, dengan nilai rata – rata yang dicapai adalah 56,7. Pada prasiklus, jumlah siswa yang tuntas pada materi mengenal tanda baca (harakat) sebanyak 5 orang (20,83 %) sedangkan yang belum tuntas sebanyak 19 orang siswa (79,17 %).

Berdasarkan kriteria ketuntasan siswa, maka persentase perolehan nilai prestasi belajar siswa pada prasiklus dapat dilihat pada table 4.2.

Tabel 4.2
Persentase Perolehan Nilai Prestasi Siswa pada Prasiklus T.P 2016/2017

Persentase	Prestasi Belajar	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa	Keterangan
$90\% \leq \text{PPH} < 100\%$	Sangat Tinggi	0	0	-
$80\% \leq \text{PPH} < 90\%$	Tinggi	1	4,17	Tuntas
$65\% \leq \text{PPH} < 80\%$	Sedang	4	16,67	Tuntas
$55\% \leq \text{PPH} < 65\%$	Rendah	9	37,5	Belum Tuntas
$0\% \leq \text{PPH} < 56\%$	Sangat Rendah	10	41,66	Belum Tuntas
Jumlah		24	100	20,83 %

Berdasarkan tabel di atas dengan rumus ketuntasan belajar siswa secara klasikal diperoleh :

$$P : \frac{5}{24} \times 100\% = (20,83 \%)$$

Memperlihatkan bahwa nilai yang diperoleh siswa sebagian besar rendah dan sangat rendah pada kisaran $0\% \leq \text{PPH} < 65\%$ berjumlah 19 orang (79,17 %). Sebagian kecil siswa, yaitu 5 orang (20,83 %) memperoleh nilai pada kisaran $65\% \leq \text{PPH} < 100\%$. Hasil analisis tersebut menunjukkan 20,83 % siswa berhasil tuntas dan 79,17 % siswa tidak tuntas.

1.2. Refleksi Keberhasilan dan Kegagalan

Dalam pelaksanaan pembelajaran materi mengenal tanda baca (harakat) pada prasiklus menghasilkan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Prestasi belajar siswa rendah. Hasil evaluasi belajar siswa menunjukkan 5 siswa (20,83 %) mencapai ketuntasan belajar.
- 2) Siswa masih tergolong rendah penguasaannya dalam materi mengenal tanda baca (harakat).
- 3) Siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi mengenal tanda baca (harakat).
- 4) Kurangnya keaktifan siswa dalam belajar. Tampak dari siswa yang tidak bertanya dan tidak menjawab pertanyaan.
- 5) Kondisi kelas belum kondusif untuk pembelajaran.

Pelaksanaan prasiklus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi awal siswa sebelum siklus I dilaksanakan.

2. Siklus I

2.1. Tahap Perencanaan

Berdasarkan kesulitan – kesulitan siswa diatas maka peneliti membuat alternatif pemecahan masalah terhadap kesulitan yang dialami siswa, yaitu pembelajaran dengan menggunakan metode *drill* dalam materi mengenal tanda baca (harakat). Pemecahan masalah yang dilakukan adalah :

- 1) Guru membuat skenario pembelajaran sesuai dengan langkah – langkah kegiatan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *drill*.
- 2) Guru membuat lembar observasi untuk melihat kondisi kegiatan belajar mengajar dikelas dengan pembelajaran menggunakan metode *drill*.
- 3) Guru membuat lembar kerja siswa sebagai alat untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa.

2.2. Pelaksanaan Tindakan

Siklus I penelitian dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 25 Oktober 2016. Pembelajaran dilaksanakan selama 3 jam pelajaran (3 x 30 menit) atau 90 menit. Materi pembelajaran adalah “Mengenal tanda baca (harakat).” Pada tahap ini guru menerapkan pembelajaran dengan penggunaan metode *drill*. Guru memberikan penjelasan mengenai materi yang akan diajarkan. Setelah pelaksanaan Siklus I selesai diberikan pos test I untuk melihat keberhasilan tindakan. Data yang diperoleh dari hasil evaluasi terhadap prestasi belajar siswa tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3
Perolehan Nilai Prestasi Belajar Siswa pada saat Siklus I T.P 2016/2017

No	Nama Siswa	L/P	Skor	Nilai	Ketuntasan
1	ADI SAPUTRA	L	6	60	Belum Tuntas
2	AYU SELYA KESYA IRDAYANI	P	6	60	Belum Tuntas
3	ASHILA SALWA KHAIRUNNISA	P	9	90	Tuntas
4	FIQRI FEBRIAN	L	8	80	Tuntas
5	HAFIZHUL SUNATA HERIANTO	L	6	60	Belum Tuntas
6	KHAIRUNNISA SASABILA	P	5	50	Belum Tuntas
7	LUTHFIA RIZKY NABILA	P	8	80	Tuntas
8	M. DIKKY SYAH	L	7	70	Tuntas
9	M. RIZKY ADITYA ISTRADA	L	5	50	Belum Tuntas
10	MAISYHRANI	P	8	80	Tuntas
11	MUHAMMAD FITRIAWAN	L	8	80	Tuntas
12	MUTIARA THERESYA VALERIA	P	6	60	Belum Tuntas
13	NAJWA KARIMA	P	7	70	Tuntas
14	NAMIRA DWI FATIMAH SANI	P	6	60	Belum Tuntas

15	RADITYA ZIGGI	L	5	50	Belum Tuntas
16	RAFIANZA NUR ADNAN	L	6	60	Belum Tuntas
17	RENDI FADIL ARDIANSYAH	L	7	70	Tuntas
18	RIZKY FAHREZI	L	8	80	Tuntas
19	RIZKY RAMADHANI SIHITE	L	6	60	Belum Tuntas
20	SYAFA SALSABILA	P	5	50	Belum Tuntas
21	SYAKINA MANJA AZARA	P	7	70	Tuntas
22	TEGAR PRIBADI	L	7	70	Tuntas
23	WINDY FANIFINANDA BR NST	P	9	90	Tuntas
24	ZAHARA UTAMI	P	7	70	Tuntas
	Tertinggi		9	90	
	Terendah		5	50	
	Rata – rata		6,75	67,5	
	Tuntas		13		54,17 %
	Belum Tuntas		11		45,83 %

Dari tabel diatas maka dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam menguasai materi mengenal tanda baca (harakat) dengan nilai rata – rata kelas mencapai 67,5 dari 24 orang siswa, terdapat 11 orang siswa (45,83 %) siswa tidak mencapai syarat ketuntasan dan 13 orang siswa (54,17 %) masuk dalam kategori tuntas belajar.

Tabel 4.4
Persentase Perolehan Nilai Prestasi Siswa pada Siklus I T.P 2016/2017

Persentase	Prestasi Belajar	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa	Keterangan
90% ≤ PPH < 100%	Sangat Tinggi	2	8,33	Tuntas
80% ≤ PPH < 90%	Tinggi	5	20,83	Tuntas
65% ≤ PPH < 80%	Sedang	6	25	Tuntas
55% ≤ PPH < 65%	Rendah	7	29,17	Belum Tuntas
0% ≤ PPH < 56%	Sangat Rendah	4	16,67	Belum Tuntas
Jumlah		24	100	54,17 %

Berdasarkan tabel diatas dengan rumus ketuntasan belajar siswa secara klasikal diperoleh :

$$P = \frac{13}{24} \times 100\% = (54,17 \%)$$

Jika dibandingkan dengan test awal yang dilakukan peneliti, maka pada siklus I dapat dikatakan terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 50%.

2.3. Observasi

Pada saat pelaksanaan tindakan Siklus I, penelitian diobservasikan oleh guru kelas II A. Observasi dilakukan untuk melihat aktivitas siswa di proses belajar mengajar dengan menggunakan metode *drill*. Berdasarkan hasil observasi, diperoleh bahwa melalui penggunaan metode *drill*, siswa mulai sedikit termotivasi dan aktif ketika pembelajaran berlangsung tampak dari banyaknya siswa yang bertanya dan menjawab pertanyaan, serta pemahaman siswa akan materi mengenal tanda baca (harakat) sedikit meningkat yang ditandai dengan perubahan nilai hasil test siswa.

2.4. Refleksi

Berdasarkan ketuntasan belajar siswa diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 13 siswa (54,17 %). Pada Siklus I, sedangkan siswa yang belum mampu mencapai tingkat ketuntasan belajar sebanyak 11 siswa (45,83 %). Post test ini menunjukkan bahwa yang diharapkan dikelas adalah 80%. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dalam menyelesaikan soal – soal pada materi mengenal tanda baca (harakat) maka dilanjutkan dengan pelaksanaan Siklus ke –II.

3. Siklus II

Berdasarkan hasil observasi post test pada siklus I diperoleh bahwa hasil siswa yang belum aktif dalam belajar dan hasil yang diperoleh siswa belum mencapai tingkat ketuntasan. Permasalahan yang dialami siswa dari segi materi pelajaran berdasarkan analisa tiap – tiap soal pada test Siklus I adalah siswa kurang memahami soal dan kurang teliti dalam menjawab soal.

3.1. Tahap Perencanaan

Pada Siklus II, upaya yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan dan meningkatkan kemampuan belajar. Materi

pelajaran mengenal tanda baca (harakat) dengan menggunakan metode *drill* dapat mengoptimalkan siswa dalam memahami materi pelajaran dan memberikan motivasi agar siswa aktif. Untuk mengatasi kesulitan siswa mata diadakan kegiatan pembelajaran khususnya pada siswa yang memperoleh nilai rendah. Hal ini bertujuan agar siswa lebih memahami materi pelajaran mengenal tanda baca (harakat) dengan menggunakan metode aktif sehingga siswa menjadi aktif dan termotivasi untuk lebih giat belajar.

3.2. Pelaksanaan Tindakan

Siklus II penelitian dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 01 November 2016. Pembelajaran dilaksanakan selama 3 jam pelajaran (3 x 30 menit) atau 90 menit. Materi pembelajaran adalah “Mengenal tanda baca (harakat).” Pada tahap ini guru melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan rencana kegiatan dengan menggunakan metode *drill* yang dipadukan dengan soal dan mengoptimalkan siswa pada saat proses belajar mengajar didalam kelas dimana kegiatan ini merupakan pengembangan dari rencana pembelajaran yang telah disusun. Setelah tindakan pada siklus II, kemudian diberikan pos test II yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi mengenal tanda baca (harakat). Data yang diperoleh dari hasil evaluasi terhadap prestasi belajar siswa tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.5
Perolehan Nilai Prestasi Belajar Siswa pada saat Siklus II T.P 2016/2017

No	Nama Siswa	L/P	Skor	Nilai	Ketuntasan
1	ADI SAPUTRA	L	9	90	Tuntas
2	AYU SELYA KESYA IRDAYANI	P	9	90	Tuntas
3	ASHILA SALWA KHAIRUNNISA	P	10	100	Tuntas
4	FIQRI FEBRIAN	L	8	80	Tuntas
5	HAFIZHUL SUNATA HERIANTO	L	8	80	Tuntas
6	KHAIRUNNISA SASABILA	P	9	90	Tuntas
7	LUTHFIA RIZKY NABILA	P	8	80	Tuntas

8	M. DIKKY SYAH	L	10	100	Tuntas
9	M. RIZKY ADITYA ISTRADA	L	7	70	Tuntas
10	MAISYHRANI	P	10	100	Tuntas
11	MUHAMMAD FITRIAWAN	L	8	80	Tuntas
12	MUTIARA THERESYA VALERIA	P	7	70	Tuntas
13	NAJWA KARIMA	P	8	80	Tuntas
14	NAMIRA DWI FATIMAH SANI	P	10	100	Tuntas
15	RADITYA ZIGGI	L	7	70	Tuntas
16	RAFIANZA NUR ADNAN	L	7	70	Tuntas
17	RENDI FADIL ARDIANSYAH	L	9	90	Tuntas
18	RIZKY FAHREZI	L	10	100	Tuntas
19	RIZKY RAMADHANI SIHITE	L	7	70	Tuntas
20	SYAFA SALSABILA	P	7	70	Tuntas
21	SYAKINA MANJA AZARA	P	10	100	Tuntas
22	TEGAR PRIBADI	L	10	100	Tuntas
23	WINDY FANIFINANDA BR NST	P	10	100	Tuntas
24	ZAHARA UTAMI	P	10	100	Tuntas
	Tertinggi		10	100	
	Terendah		7	70	
	Rata – rata		8,66	86,6	
	Tuntas		24		100 %
	Belum Tuntas		0		0 %

Berdasarkan dari tabel diatas maka dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal pada test II telah mengalami peningkatan dengan nilai rata – rata 86,6 dari seluruh jumlah siswa yaitu 24 orang, dengan jumlah 24 siswa (100 %) telah mencapai tingkat ketuntasan belajar. Berdasarkan pengamatan peneliti selama mengadakan penelitian dan dari data diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa dalam pelajaran PAI dengan materi mengenal tanda baca (harakat) telah mengalami peningkatan dan perubahan serta dinyatakan berhasil dengan tuntas.

Tabel 4.6
Persentase Perolehan Nilai Prestasi Siswa pada Siklus II T.P 2016/2017

Persentase	Prestasi Belajar	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa	Keterangan
$90\% \leq \text{PPH} < 100\%$	Sangat Tinggi	13	54,17	Tuntas
$80\% \leq \text{PPH} < 90\%$	Tinggi	5	20,83	Tuntas
$65\% \leq \text{PPH} < 80\%$	Sedang	6	25	Tuntas
$55\% \leq \text{PPH} < 65\%$	Rendah	-	-	Belum Tuntas
$0\% \leq \text{PPH} < 56\%$	Sangat Rendah	-	-	Belum Tuntas
Jumlah		24	100	100 %

Berdasarkan tabel diatas dengan rumus ketuntasan belajar siswa secara klasikal diperoleh :

$$P : \frac{24}{24} \times 100\% = (100\%) \text{ (Tuntas)}$$

Dilihat dari tingkat ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai, karena kelas tersebut mencapai ketuntasan belajar maka upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa tercapai.

3.3. Observasi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, diperoleh peningkatan hasil belajar siswa yang ditandai dengan pemahaman siswa terhadap materi mengenal tanda baca (harakat) sangat baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Disamping itu keaktifan siswa selama proses belajar mengajar dengan menggunakan metode *drill* dapat memberikan motivasi kepada siswa sehingga meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran PAI pada materi mengenal tanda baca (harakat).

3.4. Refleksi

Upaya – upaya yang telah dilakukan dalam pembelajaran PAI materi mengenal tanda baca pada siklus II terjadi peningkatan. Dapat dilihat hasil belajar siswa secara klasikal sebabnya 24 siswa (100 %) sudah mencapai hasil belajar yang diharapkan atau dengan kata lain telah mencapai ketuntasan.

Dengan melihat test hasil belajar siklus II ini, diketahui bahwa siswa telah mencapai ketentuan belajar secara klasikal. Sehingga tidak perlu melakukan tindakan pembelajaran kesiklus berikutnya.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Secara umum keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran PAI materi mengenal tanda baca (harakat) di kelas II SD Negeri 054608 Sawit Hulu, Langkat dengan menggunakan metode *drill* maka prestasi belajar siswa yang mengalami peningkatan seperti terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.7
Prestasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Siklus T.P 2016/2017

No	Pencapaian Prestasi Belajar	Sebelum Siklus	Siklus	
			I	II
1	Nilai rata – rata	56,7	67,5	86,6
2	Jumlah siswa	5	13	24
3	Persentase ketuntasan	20,83 %	54,17 %	100 %

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas belajar sebelum siklus sebanyak 5 siswa (20,83 %) yang tuntas pada siklus I sebanyak 13 siswa (54,17 %) sedangkan siklus II sebanyak 24 siswa (100 %).

Ternyata dengan menggunakan metode *drill* siswa termotivasi belajar karena siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Keberhasilan peningkatan prestasi belajar mata pelajaran PAI materi mengenal tanda baca (harakat) melalui metode *drill* pada siswa kelas II SD Negeri 054608 Sawit Hulu, Langkat ditentukan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern pada penelitian ini adalah intelegensi, minat dan motivasi. Kesulitan satu orang siswa dalam mencapai ketuntasan belajar dipengaruhi oleh intelegensinya yang kurang baik. Padahal sesungguhnya minat dan motivasi siswa tersebut cukup tinggi. Faktor ekstern yang dominan dalam penelitian ini adalah lingkungan sekolah. Hal tersebut tampak dari adanya peningkatan prestasi belajar siswa setelah salah satu komponen dari lingkungan sekolah diperbaiki. Komponen tersebut ialah cara penyajian materi, hubungan

guru dengan siswa, dan alat-alat pelajaran. Cara penyajian materi dengan menggunakan metode *drill* mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Ketepatan dalam memilih metode dan menggunakannya dalam pembelajaran mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

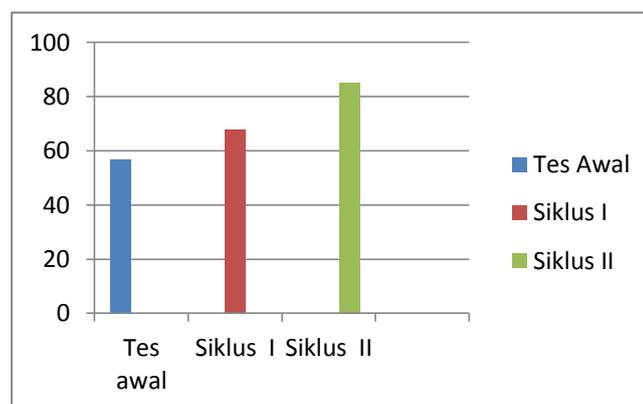
Peningkatan prestasi belajar siswa terjadi sesuai dengan kajian teori pada bab II penelitian ini. Metode *drill* dapat membuat siswa memiliki keterampilan dan pengetahuan yang lebih mendalam. Hal tersebut dikarenakan penerapan latihan yang terus menerus mampu melatih keterampilan dan pengetahuan siswa. Dengan demikian pembelajaran PAI dengan menggunakan metode *drill* dikelas dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas II SD Negeri 054608 Sawit Hulu, Langkat.

Tabel 4.8
Prestasi Belajar Siswa Pada Prasiklus, Siklus I dan II T.P 2016/2017

No	Deskripsi Nilai	Nilai Rata – Rata
1	Test Awal	56,7
2	Siklus I	67,5
3	Siklus II	86,6

Lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari rata – rata saat prasiklus, prestasi belajar siklus I dan pada siklus II, seperti gambar diagram batang dibawah ini :

Gambar 1.
Grasfik Prestasi Belajar Siswa Pada Tes Awal,Siklus I Dan Siklus II
T.P 2016/2017



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan dan data penelitian dapat di peroleh kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode *drill* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI pada materi mengenal tanda baca (harakat) dikelas II SD Negeri 054608 Sawit Hulu, Langkat. Kesimpulan ini diambil berdasarkan pada hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa pada tiap siklus penelitian. Yang dibuktikan dengan rendahnya nilai awal siswa sebelum siklus dengan nilai rata – rata kelas mencapai 56,7 dari 24 orang namun setelah dilakukan siklus I dengan nilai rata – rata mencapai 67,5 dan pada siklus II nilai rata – rata test prestasi belajar meningkat menjadi 86,6.

Pada test awal nilai yang diperoleh siswa masih rendah setelah diadakan perbaikan pada siklus I diperoleh nilai rata – rata kelas mencapai 67,5 dan tingkat keberhasilan belajar siswa terdapat 13 orang siswa (54,17 %) dari 24 orang siswa ketercapaian test prestasi belajar siswa sebesar 50%. Berarti secara klasikal belum mencapai keberhasilan dalam belajar. Pada siklus II diperoleh nilai rata – rata kelas mencapai 86,6 dan keberhasilan belajar siswa terdapat 24 orang siswa sebesar 100 % dari 24 orang siswa, tingkat ketercapaian test prestasi belajar mencapai 100% secara keseluruhan sudah mencapai keberhasilan belajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang dikemukakan di atas, maka peneliti memberi beberapa saran yaitu :

1. Agar setiap guru SD tidak hanya menguasai materi pelajaran akan tetapi juga dapat menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan masing – masing topik pelajaran.
2. Hendaknya guru menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

3. Siswa diharapkan agar lebih bersemangat belajar dan diharapkan meningkatkan hubungan komunikasi, baik pada guru maupun dengan teman yang lainnya.
4. Penggunaan metode *drill* ini dapat dijadikan alternatif bagi guru SD Negeri 054608 Sawit Hulu, Langkat untuk mengajarkan mata pelajaran PAI khususnya pada materi mengenal tanda baca (harakat), karena terbukti mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.
5. Pada penelitian berikutnya jika ingin melakukan jenis penelitian yang sama sebaiknya dilaksanakan lebih dari dua siklus apabila dua siklus prestasi belajar belum meningkat, agar tercapai hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad Daud. 2008. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Rajawali Pers
- AM Sardiman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Ed. Revisi, Cet. 11. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyanti. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia
- <https://dinainda.wordpress.com/2013/03/12/tanda-baca-harokat-2/>
- http://pengertian-pengertian-info.blogspot.co.id/2015/09/pengertian-dan-tinjauan-tentang-metode_12.html
- [http://www.Pengaruh beasiswa terhadap prestasi belajar.id.com](http://www.Pengaruh%20beasiswa%20terhadap%20prestasi%20belajar.id.com)
- Ismail. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang : RaSAIL
- Media Group Pusat Bahasa. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Jaringan. (Online), (<http://pusatbahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/index.php>, diakses 20 September 2011).
- Media Grou Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Poerwanti, Endang. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 1995. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Zhafran, Muh. Atha. 2011. *Pintar Agama Islam untuk SD, SMP, SMA dan Umum*. Solo : CV. Bringin 55

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I

Nama Sekolah : SD Negeri 054608 Sawit Hulu
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester : II / 1
Alokasi Waktu : 3 × 35 menit

Standar Kompetensi :

1. Menghafal Alquran

Kompetensi Dasar :

- 1.2. Mengenal tanda baca (harakat)

Indikator :

- Melafalkan huruf Hijaiah berharakat :
 - ☞ Fatah
 - ☞ Kasrah
 - ☞ Dammah
 - ☞ Tanwin
 - ☞ Sukun

Tujuan Pembelajaran :

- Siswa dapat melafalkan huruf Hijaiah berharakat secara klasikal, kelompok dan individu.
- Siswa mampu mengikuti bacaan guru serta menampilkan kemampuannya melafalkan tanda baca di depan kelas.

Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (*Trustworthines*) , Rasa

hormat dan perhatian (*respect*) , Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*), Berani (*courage*), Ketulusan (*Honesty*), Integritas (*integrity*), Peduli (*caring*) dan Jujur (*fairnes*).

Materi Pembelajaran :

- Tanda Baca (Harakat) .

Mengenal Tanda Baca (Harakat)

Huruf hijaiyah mempunyai tanda baca. Tanpa tanda baca, huruf hijaiyah tidak dapat dibaca. Tanda baca huruf hijaiyah disebut dengan harakat. Harakat dipakai untuk mempermudah cara membaca huruf hijaiyah dan untuk memperjelas gerakan dan pengucapan huruf tersebut. Harakat huruf hijaiyah ada tujuh, yakni :

1) Fathah (ف تحة)

Fathah (ف تحة) adalah harakat yang berbentuk layaknya garis horizontal kecil yang berada di atas suatu huruf Arab. Tanda baca fathah dilambangkan dengan garis miring di atas huruf (—). Harakat fathah berbunyi “a”. Secara harfiah, fathah itu sendiri berarti membuka, layaknya membuka mulut saat mengucapkan fonem “a”. Perlu diketahui, ada 8 huruf yang berbaris fathah tidak dibaca “a”, tetapi dibaca tebal seperti “o” pada kata bahasa Inggris “for”. Huruf-huruf itu adalah :

Dho	ضَ	Sho	صَ	Ro	رَ	Kho	خَ
Gho	غَ	Qo	قَ	Dzo	ظَ	Tho	طَ

Khusus bagi huruf ‘lam’ dalam kata jalalah (nama Allah/ ﷻ), maka dibaca ‘o’ seperti bunyi “for” dalam bahasa Inggris. ﷻ = Alloh, bukan Allah.

2) Kasrah (كسرة)

Kasrah (كسرة) adalah harakat yang berbentuk layaknya garis horizontal kecil yang berada di bawah suatu huruf Arab. Tanda baca kasrah dilambangkan dengan garis miring di bawah huruf (ـِ). Secara harfiah, kasrah itu sendiri berarti melanggar. Harakat kasrah berbunyi “i” cara membaca, bibir meringis (I – bi – ti – tsi). Sebuah huruf yang berharakat kasrah jika bertemu dengan huruf *ya* (ي) maka akan melambangkan fonem /-i/ yang dibaca panjang.

3) Dhammah (ضمة)

Dhammah (ضمة) adalah harakat yang berbentuk layaknya huruf *waw* kecil yang diletakkan di atas suatu huruf arab atau tanda baca yang dilambangkan dengan tanda yang menyerupai tanda koma di atas huruf (ُ). Harakat dhammah melambangkan fonem /u/. Ketika suatu huruf diberi harakat dhammah, maka huruf tersebut akan berbunyi /-u/, cara membaca , bibir monyong (U – Bu – Tu – Tsu). Sebuah huruf yang berharakat dhammah jika bertemu dengan huruf *waw* (و) maka akan melambangkan fonem /-u/ yang dibaca panjang.

4) Sukun

Tanda baca sukun (سكون) adalah huruf mati atau tanda mati yang ditulis di atas huruf yang dimatikan. (Ab – At – Ats – Aj – Ah). Huruf dengan tanda sukun tidak mempunyai bunyi a, i, atau u. harakat sukun sama dengan huruf tidak berharakat. Tanda sukun dilambangkan dengan tanda bundaran kecil di atas huruf (◌ْ). Harakat sukun juga bisa menghasilkan bunyi diftong, seperti /au/ dan /ai/.

5) Tasydid

Tanda baca tasydid berbentuk seperti angka tiga terbalik di atas huruf atau seperti huruf *w* (ّ). Huruf yang memakai tanda tasydid menunjukkan bahwa huruf tersebut ganda.

6) Tanwin

Tanwin adalah tanda baca fathah, kasrah, dan dhammah yang digandakan. Tanwin ada 3 macam, yaitu :

a. Fathatain

Fathatain dilambangkan dengan tanda dua tanda garis miring di atas huruf (ـَ). Tanda fathatain berbunyi “an”. Biasanya tanda ini ditambah huruf alif.

b. Kasratain

Kasratain dilambangkan dengan tanda dua kasrah (ـِ). Tanda kasratain berbunyi “in”.

c. Dhammatain

Dhammatain ditandai dengan tanda yang menyerupai koma dengan sedikit lengkungan di ujungnya di atas huruf (ـُ). Tanda dhammatain dibaca “un”.

7) Tanda Bacaan Panjang

Huruf yang mempunyai tanda baca panjang harus dibaca dengan cara dipanjangkan. Dalam transliterasi biasanya diberi tanda garis di atas huruf (a, i, u). Tanda baca panjang ada tiga, yaitu : (a) alif setelah huruf yang bertanda baca fathah, (b) huruf waw sukun setelah huruf yang bertanda baca dhammah, (c) ya sukun setelah huruf yang bertanda baca kasrah.

Metode Pembelajaran :

- Ceramah
- Demonstrasi
- Drill (latihan)
- Tanya jawab
- Penugasan

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran :

1. Kegiatan Pendahuluan :

- ☞ Apersepsi : Guru memperkenalkan bahan ajaran mengenai tanda baca (harakat)
- ☞ Motivasi : Siswa menyebutkan kembali huruf-huruf Hijaiah secara klasikal

2. Kegiatan Inti :

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Siswa melafalkan huruf-huruf Hijaiah berharakat secara bersama-sama dan kelompok

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Siswa mempraktikkan pelafalan huruf-huruf Hijaiah berharakat secara individu di depan kelas

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Siswa melakukan aktivitas
- ☞ Guru memberi tugas siswa untuk mengerjakan latihan dan ditulis di buku tugas serta dikumpulkan pada pertemuan berikutnya
- ☞ Siswa memahami bacaan intisari

Alat / Sumber Belajar :

- ☞ Tulisan tanda baca (harakat) di karton atau papan tulis

- ☞ Tulisan huruf Hijaiah berharakat di karton atau papan tulis
- ☞ Buku tajwid
- ☞ Buku pendidikan Agama Islam
- ☞ Buku-buku lain yang relevan
- ☞ Pengalaman guru
- ☞ Lingkungan sekitar

Penilaian :

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<p>➤ Melafalkan huruf Hijaiah berharakat:</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Fatah ○ Kasrah ○ Damah ○ Tanwin ○ sukun 	Tes lisan	Uraian	<p>1. اَيْنَ Kalimat di samping dibaca....</p> <ul style="list-style-type: none"> a. auna b. ina c. aina <p>2. <i>Kaifa</i> jika ditulis huruf al-Quran adalah</p> <ul style="list-style-type: none"> a. كَيْفَ b. كَيْفَ c. كُوفَ <p>3. جَوْفَ Kalimat di samping dibaca...</p> <ul style="list-style-type: none"> a. jaufa b. jaifa c. jufa

		<p>4. يَوْمَ Kalimat di samping dibaca...</p> <p>a. yuma b. yaima c. yauma</p> <p>5. <i>Laura</i> jika ditulis huruf al-Quran...</p> <p>a. لُوْحَ b. لُوْرَ c. لُوْرَ</p> <p>6. صَوْفِ Kalimat di samping dibaca...</p> <p>7. لُوْحُ Jika ditulis latin berbunyi...</p> <p>8. <i>Rauda</i> jika ditulis huruf al-Quran...</p> <p>9. Apabila ada huruf bertanda baca fathah diikuti oleh <i>ya'</i> mati dibaca apa?</p> <p>10. Tulislah ke dalam huruf al-Quran! <i>nauma</i></p>
--	--	--

Format Kriteria Penilaian

1. PRODUK

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

2. PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerjasama	* bekerjasama	4
		* kadang-kadang kerjasama	2
		* tidak bekerjasama	1
2.	Partisipasi	* aktif berpartisipasi	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1

3. Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama	Partisipasi			
1.						
2.						
3.						
4.						

5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10..						

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

❖ Untuk Siswa yang belum memenuhi syarat nilai sesuai KKM maka diadakan Remedial.

**Mengetahui,
Kepala SDN 054608 Sawit Hulu**

**Sawit Hulu, 25 Oktober 2016
Peneliti**

**RUSITO, S.Pd
NIP. 19570822 197909 1 001**

**ANIZAR
NPM. 1401020092 P**

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II

Nama Sekolah : SD Negeri 054608 Sawit Hulu
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester : II / 1
Alokasi Waktu : 3 × 35 menit

Standar Kompetensi :

1. Menghafal Alquran

Kompetensi Dasar :

 Mengenal tanda baca (harakat)

Indikator :

- Melafalkan huruf Hijaiah berharakat :
 - ☞ Fatah
 - ☞ Kasrah
 - ☞ Dammah
 - ☞ Tanwin
 - ☞ Sukun

Tujuan Pembelajaran :

- Siswa dapat melafalkan huruf Hijaiah berharakat secara klasikal, kelompok dan individu.
- Siswa mampu mengikuti bacaan guru serta menampilkan kemampuannya melafalkan tanda baca di depan kelas.

Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (*Trustworthines*) , Rasa

hormat dan perhatian (*respect*) , Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*), Berani (*courage*), Ketulusan (*Honesty*), Integritas (*integrity*), Peduli (*caring*) dan Jujur (*fairnes*).

Materi Pembelajaran :

- Tanda Baca (Harakat) .

Mengenal Tanda Baca (Harakat)

Huruf hijaiyah mempunyai tanda baca. Tanpa tanda baca, huruf hijaiyah tidak dapat dibaca. Tanda baca huruf hijaiyah disebut dengan harakat. Harakat dipakai untuk mempermudah cara membaca huruf hijaiyah dan untuk memperjelas gerakan dan pengucapan huruf tersebut. Harakat huruf hijaiyah ada tujuh, yakni :

a. Fathah (ف تحة)

Fathah (ف تحة) adalah harakat yang berbentuk layaknya garis horizontal kecil yang berada di atas suatu huruf Arab. Tanda baca fathah dilambangkan dengan garis miring di atas huruf (—). Harakat fathah berbunyi “a”. Secara harfiah, fathah itu sendiri berarti membuka, layaknya membuka mulut saat mengucapkan fonem “a”. Perlu diketahui, ada 8 huruf yang berbaris fathah tidak dibaca “a”, tetapi dibaca tebal seperti “o” pada kata bahasa Inggris “for”. Huruf-huruf itu adalah :

Dho	ضَ	Sho	صَ	Ro	رَ	Kho	خَ
Gho	غَ	Qo	قَ	Dzo	ظَ	Tho	طَ

Khusus bagi huruf ‘lam’ dalam kata jalalah (nama Allah/ ﷻ), maka dibaca ‘o’ seperti bunyi “for” dalam bahasa Inggris. ﷻ = Alloh, bukan Allah.

b. Kasrah (كسرة)

Kasrah (كسرة) adalah harakat yang berbentuk layaknya garis horizontal kecil yang berada di bawah suatu huruf Arab. Tanda baca kasrah dilambangkan dengan garis miring di bawah huruf (ـَ). Secara harfiah, kasrah itu sendiri berarti melanggar. Harakat kasrah berbunyi “i” cara membaca, bibir meringis (I – bi – ti – tsi). Sebuah huruf yang berharakat kasrah jika bertemu dengan huruf *ya* (ي) maka akan melambangkan fonem /-i/ yang dibaca panjang.

c. Dhammah (ضمة)

Dhammah (ضمة) adalah harakat yang berbentuk layaknya huruf *waw* kecil yang diletakkan di atas suatu huruf arab atau tanda baca yang dilambangkan dengan tanda yang menyerupai tanda koma di atas huruf (ُ). Harakat dhammah melambangkan fonem /u/. Ketika suatu huruf diberi harakat dhammah, maka huruf tersebut akan berbunyi /-u/, cara membaca , bibir monyong (U – Bu – Tu – Tsu). Sebuah huruf yang berharakat dhammah jika bertemu dengan huruf *waw* (و) maka akan melambangkan fonem /-u/ yang dibaca panjang.

e. Sukun

Tanda baca sukun (سكون) adalah huruf mati atau tanda mati yang ditulis di atas huruf yang dimatikan. (Ab – At – Ats – Aj – Ah). Huruf dengan tanda sukun tidak mempunyai bunyi a, i, atau u. harakat sukun sama dengan huruf tidak berharakat. Tanda sukun dilambangkan dengan tanda bundaran kecil di atas huruf (◌ْ). Harakat sukun juga bisa menghasilkan bunyi diftong, seperti /au/ dan /ai/.

f. Tasydid

Tanda baca tasydid berbentuk seperti angka tiga terbalik di atas huruf atau seperti huruf *w* (ّ). Huruf yang memakai tanda tasydid menunjukkan bahwa huruf tersebut ganda.

g. Tanwin

Tanwin adalah tanda baca fathah, kasrah, dan dhammah yang digandakan. Tanwin ada 3 macam, yaitu :

1) Fathatain

Fathatain dilambangkan dengan tanda dua tanda garis miring di atas huruf (ـَ). Tanda fathatain berbunyi “an”. Biasanya tanda ini ditambah huruf alif.

2) Kasratain

Kasratain dilambangkan dengan tanda dua kasrah (ـِ). Tanda kasratain berbunyi “in”.

3) Dhammatain

Dhammatain ditandai dengan tanda yang menyerupai koma dengan sedikit lengkungan di ujungnya di atas huruf (ـُ). Tanda dhammatain dibaca “un”.

h. Tanda Bacaan Panjang

Huruf yang mempunyai tanda baca panjang harus dibaca dengan cara dipanjangkan. Dalam transliterasi biasanya diberi tanda garis di atas huruf (a, i, u). Tanda baca panjang ada tiga, yaitu : (a) alif setelah huruf yang bertanda baca fathah, (b) huruf waw sukun setelah huruf yang bertanda baca dhammah, (c) ya sukun setelah huruf yang bertanda baca kasrah.

Metode Pembelajaran :

- Ceramah
- Demonstrasi
- Drill (latihan)
- Tanya jawab
- Penugasan

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran :

1) Kegiatan Pendahuluan :

- ☞ Apersepsi : Guru memperkenalkan kembali bahan ajara mengenai tanda baca (harakat)
- ☞ Motivasi : Siswa menyebutkan kembali huruf-huruf Hijaiah secara klasikal

2) Kegiatan Inti :

❖ Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Siswa melafalkan huruf-huruf Hijaiah berharakat secara bersama-sama dan kelompok

❖ Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Guru mendemonstrasikan pelafalan huruf hijaiyah berharakat dan siswa diminta untuk mengikuti bacaan guru.
- ☞ Siswa berlatih melafalkan huruf Hijaiah berharakat secara bersama-sama dan kelompok mengikuti bacaan guru.
- ☞ Siswa menampilkan kemampuannya melafalkan huruf-huruf Hijaiah berharakat secara individu di depan kelas
- ☞ Siswa mempraktikkan pelafalan huruf-huruf Hijaiah berharakat secara individu di depan kelas

❖ Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

3). Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Siswa melakukan aktivitas

- ☞ Guru memberi tugas siswa untuk mengerjakan latihan dan ditulis di buku tugas serta dikumpulkan pada pertemuan berikutnya
- ☞ Siswa memahami bacaan intisari

Alat / Sumber Belajar :

- ☞ Tulisan tanda baca (harakat) di karton atau papan tulis
- ☞ Tulisan huruf Hijaiah berharakat di karton atau papan tulis
- ☞ Buku tajwid
- ☞ Buku pendidikan Agama Islam
- ☞ Buku-buku lain yang relevan
- ☞ Pengalaman guru
- ☞ Lingkungan sekitar

Penilaian :

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Melafalkan huruf Hijaiah berharakat: <ul style="list-style-type: none"> ○ Fatah ○ Kasrah ○ Damah ○ Tanwin ○ sukun 	Tes lisan	Uraian	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Kaifa</i> jika ditulis huruf al-Quran adalah 2. جَوْفَ Kalimat di samping dibaca... 3. يَوْمَ Kalimat di samping dibaca... 4. <i>Laura</i> jika ditulis huruf al-Quran... 5. صَوْفَ Kalimat

			<p>di samping dibaca...</p> <p>6. لَوْحُ Jika ditulis latin berbunyi...</p> <p>7. <i>Rauda</i> jika ditulis huruf al- Quran...</p> <p>8. Apabila ada huruf bertanda baca fathah diikuti oleh <i>ya'</i> mati dibaca apa?</p> <p>9. Tulislah ke dalam huruf al- Quran! <i>nauma</i></p> <p>10. Tulislah ke dalam huruf latin! قَوْمٌ</p>
--	--	--	---

Format Kriteria Penilaian

1. PRODUK

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

2. *PERFORMANSI*

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerjasama	* bekerjasama	4
		* kadang-kadang kerjasama	2
		* tidak bekerjasama	1
2.	Partisipasi	* aktif berpartisipasi	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1

3. Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama	Partisipasi			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10..						

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

❖ Untuk Siswa yang belum memenuhi syarat nilai sesuai KKM maka diadakan Remedial.

**Mengetahui,
Kepala SDN 054608 Sawit Hulu**

**Sawit Hulu, 01 November 2016
Peneliti**

**RUSITO, S.Pd
NIP. 19570822 197909 1 001**

**ANIZAR
NPM. 1401020092 P**

Lampiran 4

Jawaban Soal Prasiklus

1. c. Dhammah
2. c. Fathah
3. c. Kasrah
4. a. Fathatain
5. b. Kasratain
6. c. Dhammatain
7. b. Tasydid
8. a. Sukun
9. c. Atas
10. a. 3

Lampiran 5

Lembar Soal Test Siswa pada Siklus I

Isilah titik-titik di bawah ini !

1. Tanda baca baris atas dilambangkan dengan....
2. Tanda baca baris bawah dilambangkan dengan....
3. Tanda baca baris atas depan dilambangkan dengan....
4. Tanda baca dhammatain dilambangkan dengan....
5. Tanda baca tasydid dilambangkan dengan.....
6. Tanda tanwin yang menunjukkan bunyi **un** namanya....
7. Tanda tanwin yang menunjukkan bunyi **in** namanya....
8. Tanda tanwin yang menunjukkan bunyi **an** namanya....
9. Huruf yang ditasydidkan menunjukkan huruf hijaiyah itu dibunyikan....
10. Huruf yang disukun menunjukkan huruf hijaiyah itu tidak di..... Atau tidak bersuara.

Lampiran 6

Jawaban Soal Test Siswa pada Siklus I

1. (—)
2. (—)
3. (ˆ)
4. (—^ˆ)
5. (ˆ)
6. Dhammatin
7. Kasratin
8. Fathatın
9. Rangkap atau ganda
10. Dibunyikan

Lampiran 7

Lembar Soal Test Siswa pada Siklus II

Jawablah pertanyaan di bawah ini !

1. Dimanakah letak tanda baca fathah itu
2. Ada berapa macamkah symbol tanwin itu
3. Sebutkan 3 macam baris sebagai bagian tanda baca
4. Sebutkan 3 macam tanwin sebagai bagian tanda baca
5. Harakat ini (◌) namanya
6. Tanda baca tasydid dilambangkan dengan
7. Tanda baca yang berbunyi **u** adalah....
8. Tanda baca tanwin yang menunjukkan bunyi **an** namanya....
9. Harkat yang berbunyi **i** adalah....
10. Harkat tanwin yang menunjukkan bunyi **in** namanya...

Lampiran 8

Jawaban Soal Test Siswa pada Siklus I

1. Atas
2. 3 macam
3. Fathah, Kasrah, Dhammah
4. Fathatain, Kasratatn, Dhammatain
5. Sukun
6. ()
7. Dhammah
8. Fathatain
9. Kasrah
10. Kasrahtain

Lampiran 9

LEMBAR OBSERVASI SISWA SIKLUS I

1. Subjek yang dipantau : Siswa kelas II A.
2. Tempat : SD Negeri 054608 Sawit Hulu, Langkat.
3. Observasi dilakukan : Saat proses belajar berlangsung.
4. Pelaku pemanfaatan : Guru kelas II A.
5. Tujuan : Mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *drill* pada pelajaran PAI.

Petunjuk : Berikan tanda ceklis (√) pada kolom 1, 2, 3, dan 4 sesuai dengan pengamatan anda. 1 = kurang, 2 = cukup, 3 = baik, 4 = baik sekali.

No	Indikator	Tingkat Kemampuan				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Keikutsertaan mempersiapkan pelajaran dengan metode <i>drill</i>		√			2
2	Kemauan dan kreativitas dalam belajar, terlihat dari keinginan siswa ikut serta dalam pembelajaran PAI		√			2
3	Keberanian menyampaikan gagasan dan minat, siswa menjawab bila guru menanyakan tentang materi mengenal tanda baca (harakat)			√		3
4	Sikap kritis dan ingin tahu, tampak dengan sering bertanya.		√			2
5	Kesungguhan bekerja sesuai dengan prosedur, tampak dengan kesungguhan siswa menjalankan metode <i>drill</i>			√		3
Total Skor			6	6		12

Sawit Hulu, Oktober 2016
Observer
Guru Kelas II A

Roslani Siagian, S.Pd
Nip. 19670508 199403 2 003

Lampiran 10

LEMBAR OBSERVASI SISWA SIKLUS II

1. Subjek yang dipantau : Siswa kelas II A.
2. Tempat : SD Negeri 054608 Sawit Hulu, Langkat.
3. Observasi dilakukan : Saat proses belajar berlangsung.
4. Pelaku pemanfaatan : Guru kelas II A.
5. Tujuan : Mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *drill* pada pelajaran PAI.

Petunjuk : Berikan tanda ceklis (√) pada kolom 1, 2, 3, dan 4 sesuai dengan pengamatan anda. 1 = kurang, 2 = cukup, 3 = baik, 4 = baik sekali.

No	Indikator	Tingkat Kemampuan				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Keikutsertaan mempersiapkan pelajaran dengan metode <i>drill</i>			√		3
2	Kemauan dan kreativitas dalam belajar, terlihat dari keinginan siswa ikut serta dalam pembelajaran PAI			√		3
3	Keberanian menyampaikan gagasan dan minat, siswa menjawab bila guru menanyakan tentang materi mengenal tanda baca (harakat)				√	4
4	Sikap kritis dan ingin tahu, tampak dengan sering bertanya.				√	4
5	Kesungguhan bekerja sesuai dengan prosedur, tampak dengan kesungguhan siswa menjalankan metode <i>drill</i>				√	4
Total Skor				6	12	18

Sawit Hulu, November 2016
Observer
Guru Kelas II A

Roslani Siagian, S.Pd
Nip. 19670508 199403 2 003

Lampiran 11

LEMBAR OBSERVASI GURU SIKLUS I

1. Subjek yang dipantau : PENELITI
2. Tempat : SD Negeri 054608 Sawit Hulu, Langkat.
3. Observasi dilakukan : Saat proses belajar berlangsung.
4. Pelaku pemanfaatan : Guru kelas II A.
5. Tujuan : Mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *drill* pada pelajaran PAI.

Petunjuk : Berikan tanda ceklis (√) pada kolom 1, 2, 3, dan 4 sesuai dengan pengamatan anda. 1 = kurang, 2 = cukup, 3 = baik, 4 = baik sekali.

NO	KEGIATAN	Tingkat Kemampuan				Jumlah
		1	2	3	4	
1.	Membuka Pelajaran <ul style="list-style-type: none">• Menarik perhatian siswa• Menjelaskan tujuan pembelajaran• Memberi motivasi		√	√ √	8	
2.	Penggunaan waktu dan Strategi pembelajaran <ul style="list-style-type: none">• Menyediakan sumber belajar dan alat bantu belajar• Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan pembelajaran yang berurut• Menggunakan waktu pembelajaran secara efektif dan efisien.• Menggunakan metode yang sesuai dengan pelajaran.			√ √ √ √	12	
3.	Melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. <ul style="list-style-type: none">• Memotivasi siswa agar berpartisipasi dalam pelajaran.• Upaya guru melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.• Mengamati kegiatan siswa dalam menggunakan alat peraga dan menyelesaikan tugas yang diberikan.		√ √	√	7	

4.	Komunikasi dengan siswa. <ul style="list-style-type: none"> • Pengungkapan pertanyaan dengan jelas dan tepat. • Memberikan respon atas pertanyaan siswa. • Mengembangkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat 		√			6
5.	Aktivitas siswa <ul style="list-style-type: none"> • Berpartiiipasi daklam kegiatan pembelajaran. • Bertanya kepada siswa mendengarkan dan memperhatikan guru, menjawab atau menyelesaikan soal yang diberikan guru. 			√		6
6.	Melaksanakan evaluasi <ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan penilaian pada saat pembelajaran berlangsung. • Melaksanaka penilaian pada akhir pembelajaran 			√		6
7.	Menutup pelajaran. Merangkum isi pembelajaran.			√		3
Total Skor			12	36		48

Sawit Hulu, Oktober 2016
Observer
Guru Kelas II A

Roslani Siagian, S.Pd
Nip. 19670508 199403 2 003

Lampiran 12

LEMBAR OBSERVASI GURU SIKLUS II

1. Subjek yang dipantau : PENELITI
2. Tempat : SD Negeri 054608 Sawit Hulu, Langkat.
3. Observasi dilakukan : Saat proses belajar berlangsung.
4. Pelaku pemanfaatan : Guru kelas II A.
5. Tujuan : Mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *drill* pada pelajaran PAI.

Petunjuk : Berikan tanda ceklis (√) pada kolom 1, 2, 3, dan 4 sesuai dengan pengamatan anda. 1 = kurang, 2 = cukup, 3 = baik, 4 = baik sekali.

NO	KEGIATAN	Tingkat Kemampuan				Jumlah
		1	2	3	4	
1.	Membuka Pelajaran <ul style="list-style-type: none">• Menarik perhatian siswa• Menjelaskan tujuan pembelajaran• Memberi motivasi			√ √ √		9
2.	Penggunaan waktu dan Strategi pembelajaran <ul style="list-style-type: none">• Menyediakan sumber belajar dan alat bantu belajar• Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan pembelajaran yang berurut• Menggunakan waktu pembelajaran secara efektif dan efisien.• Menggunakan metode yang sesuai dengan pelajaran.			√ √	√ √	14
3.	Melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. <ul style="list-style-type: none">• Memotivasi siswa agar berpartisipasi dalam pelajaran.• Upaya guru melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.• Mengamati kegiatan siswa dalam menggunakan alat peraga dan menyelesaikan tugas yang diberikan.			√ √ √		9

4.	Komunikasi dengan siswa. <ul style="list-style-type: none"> • Pengungkapan pertanyaan dengan jelas dan tepat. • Memberikan respon atas pertanyaan siswa. • Mengembangkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat 			√	√	10
5.	Aktivitas siswa <ul style="list-style-type: none"> • Berpartipasi dalam kegiatan pembelajaran. • Bertanya kepada siswa mendengarkan dan memperhatikan guru, menjawab atau menyelesaikan soal yang diberikan guru. 				√	8
6.	Melaksanakan evaluasi <ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan penilaian pada saat pembelajaran berlangsung. • Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran 			√	√	7
7.	Menutup pelajaran. Merangkum isi pembelajaran.				√	4
Total Skor				33	28	61

Sawit Hulu, November 2016
Observer
Guru Kelas II A

Roslani Siagian, S.Pd
Nip. 19670508 199403 2 003

Lampiran 13

JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN

NO	HARI / TANGGAL	KEGIATAN
1	Senin, 17 Oktober 2016	Menemui kepala sekolah untuk meminta izin melakukan penelitian dengan menunjukkan surat izin penelitian.
2	Selasa, 18 Oktober 201	Peneliti mengadakan tes awal prasiklus untuk mengetahui dan mengukur pemahaman siswa mengenai materi yang akan di ajarkan yaitu gaya magnet.
3	Selasa, 25 Oktober 2016	Peneliti melaksanakan kegiatan penelitian siklus I
4	Selasa, 01 November 2016	Peneliti melaksanakan kegiatan penelitian siklus II
5	Rabu, 02 November 2016	Meminta surat keterangan dari kepala sekolah bahwa penelitian benar telah melakukan penelitian di SD Negeri 054608 Sawit Hulu, Langkat.

Mengetahui,
Kepala SDN 054608 Sawit Hulu

Sawit Hulu, November 2016
Peneliti

RUSITO, S.Pd
NIP. 19570822 197909 1 001

ANIZAR
NPM. 1401020092 P

DOKUMENTASI SAAT PENELITIAN









DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : ANIZAR
Tempat / Tgl. Lahir : Besilam, 1 Januari 1964
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dsn. Emplasmen Sawit Hulu, Kec. Sawit Seberang
Kab. Langkat
Pekerjaan : PNS
Unit Kerja : SD Negeri 054608 Sawit Hulu, Kec. Sawit Seberang
Kab. Langkat

Jenjang Pendidikan :

- | | |
|---------------------------------|-----------------------------------|
| 1. SD Negeri No. 050681 Besilam | Lulus Tahun 1977 |
| 2. Mts Negeri Tanjung Pura | Lulus Tahun 1981 |
| 3. PGA Negeri Tanjung Pura | Lulus Tahun 1984 |
| 4. IAIN Sumatera Utara | Angkatan 1996
Lulus Tahun 1998 |

Nama Orang Tua :

- | | |
|---------|---------------------|
| 1. Ayah | : Alm. Nurdin Husin |
| 2. Ibu | : Almh. Atiah Ahmad |